

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA *FASE B* DI SDN 24
TEMALEBBA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

Titi Rahayu
21 0205 0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA *FASE B* DI SDN 24
TEMALEBBA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

Titi Rahayu

21 0205 0081

Pembimbing:

1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titi Rahayu
Nim : 21 0205 0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



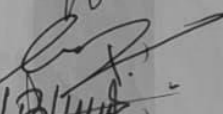
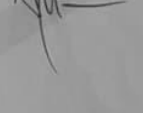
Titi Rahayu
21 0205 0081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Fase B di SDN 24 Temalebba Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Titi Rahayu* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050081, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *22 Agustus 2025* bertepatan dengan *28 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

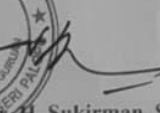
Palopo, 25 Agustus 2025
1 Rabiul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayahnya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Fase B Di SDN 24 Temalebba Kota Palopo* ini setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Unsiversitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat rahmat Allah swt. yang Maha Pengasih dan Maha penyayang. Serta bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Terutama kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Waikun dan Ibu Rumini yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap dukungan yang diberikan dan setiap kasih sayang yang tiada habisnya, kasih sayang yang kalian berikan tidak hanya menjadi penopang di saat penulis menghadapi kesulitan, tetapi juga menjadi cahaya yang menuntun penulis untuk terus melangkah maju. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti bahwa didikan dan kasih sayangmu telah membuahkan hasil dan berharap karya ini dapat membuatmu bangga. Serta saudara dan saudari penulis yaitu Suyanto dan Sriani terimakasih telah membantu penulis selama proses perkuliahan. Maka dari itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H., MH. UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh dosen staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II. dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas waktu, arahan, bimbingan, dan dukungan yang telah bapak berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Kesabaran bapak dalam membimbing, meluangkan waktu di tengah kesibukan dan memberikan motivasi. Sungguh menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang dengan lebih baik.
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih yang mendalam karena telah menjadi penasihat akademik yang luar biasa selama masa studi penulis.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dari awal masuk kuliah hingga memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin, S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Guru

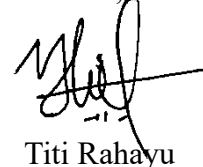
Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 21 atas segala dukungan, dan motivasi. Untuk semua teman-teman kelas B yang selama ini telah banyak membantu dan selalu memberikan pengalaman terbaik selama proses perkuliahan.

9. Kamriah, S.Pd., MM Kepala Sekolah SDN 24 Temalebba Palopo dan seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada teman kos. Akrim, Ika, Riska, dan Yusriani. Terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi penulis. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, memberi nasehat dan dukungan yang tulus, di saat penulis lagi sedih dan butuh teman untuk berbagi keluh kesah.
11. Terakhir, penulis ingin ucapkan terima kasih kepada penulis karya ilmiah ini yaitu, Titi Rahayu. Terima kasih telah bertahan hingga saat ini, penulis sadari bahwa setiap langkah yang penulis ambil adalah hasil dari usaha, doa, dan keyakinan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Tidak jarang penulis menghadapi tantangan, keraguan, bahkan kelelahan, namun penulis bersyukur karena mampu melewatinya dengan semangat dan tekad yang kuat. Melalui karya ini, penulis ingin mengapresiasi diri sendiri atas segala usaha dan proses yang telah dilalui. Penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan, sebab “Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin

Palopo, 14 Juli 2025

Penulis,



Titi Rahayu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ ...إِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'alī</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>a'ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'arabī</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al*-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūnna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-naī</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* ﷲ

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *ḏnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣīr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subḥānaḥūwa ta'ala
saw.	= sallāllahu 'alaihi wa sallām
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
تجريد البحث	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Defenisi Istilah	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	143

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujurat/26:13.....	2
--	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Hadis tentang pembelajaran berdiferensiasi.....	30
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi dan elemen profil belajar pancasila	23
Tabel 2.2 Defenisi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Maps SDN 24 Temalebba Palopo
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Lembar Tes Diagnostik
- Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator 1
- Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator 2
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Palopo
- Lampiran 10 Modul Ajar

ABSTRAK

Titi Rahayu, 2025, *“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Fase B di SDN 24 Temalebba Kota Palopo.”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Firman dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Fase B di SDN 24 Temalebba Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo pada siswa kelas IV Fase B; Untuk mengetahui guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo pada siswa kelas IV Fase B; Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo siswa kelas IV Fase B. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif fokus pada penerapan berdiferensiasi di kelas IV Fase B SDN 24 Temalebba Palopo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebbapada siswa kelas IV fase B menunjukkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD tersebut, apa lagi di kelas IV sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka ini daripada kelas yang lainnya. (2) Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba di kelas IV fase B yaitu langkah awal, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar. Proses dilakukan melalui asesmen diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi, minat, dan kesiapan siswa. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba pada siswa kelas IV fase B Bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal dari siswa dan guru.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Strategi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Titi Rahayu, 2025, "The Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum for Phase B Students at SDN 24 Temalebba, Palopo City." Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Palopo. Supervised by Firman and Hisbullah.

This thesis discusses the Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum for Phase B Students at SDN 24 Temalebba, Palopo City. This research aims to: determine the implementation of differentiated learning in the Merdeka curriculum at SDN 24 Temalebba Palopo for fourth-grade Phase B students; understand how teachers implement differentiated learning at SDN 24 Temalebba Palopo for fourth-grade Phase B students; identify the supporting and inhibiting factors in implementing differentiated learning at SDN 24 Temalebba Palopo for fourth-grade Phase B students. This research is descriptive qualitative, focusing on the implementation of differentiated learning in fourth-grade Phase B at SDN 24 Temalebba Palopo. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the research data was analyzed through stages of data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research indicate that: (1) The implementation of the Merdeka curriculum at SDN 24 Temalebba for fourth-grade Phase B students shows that the Merdeka curriculum has been implemented in the elementary school, particularly in fourth grade which implemented this Merdeka curriculum earlier than other grades. (2) The teacher's strategy in implementing differentiated learning in the Merdeka curriculum at SDN 24 Temalebba in fourth-grade Phase B involves an initial step where teachers map students' learning needs before starting learning activities. The process is conducted through diagnostic assessment aimed at identifying students' interests and readiness. (3) The supporting and inhibiting factors in implementing differentiated learning at SDN 24 Temalebba for fourth-grade Phase B students include both internal and external factors from students and teachers.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teacher Strategy, Differentiated Learning, Elementary School

تجريد البحث

تيتي رحايو، ٢٠٢٥، "تطبيق التعلم المتمايز في المنهج المستقل لطلاب المرحلة ب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا مدينة فالوفو". بحث التخرج لبرنامج دراسة تعليم معلم المدرسة الابتدائية كلية التربية وعلوم التدريس جامعة فالوفو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف فيرمان وحسب الله.

يتناول هذا البحث تطبيق التعلم المتمايز في المنهج المستقل لطلاب المرحلة ب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا مدينة فالوفو. يهدف هذا البحث إلى: معرفة تطبيق التعلم المتمايز في المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا فالوفو لطلاب الصف الرابع المرحلة ب؛ معرفة المعلم في تطبيق التعلم المتمايز في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا فالوفو لطلاب الصف الرابع المرحلة ب؛ معرفة العوامل الداعمة والعوامل المعوقة لتطبيق التعلم المتمايز في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا فالوفو لطلاب الصف الرابع المرحلة ب. نوع هذا البحث وصفي نوعي يركز على تطبيق التعلم المتمايز في الصف الرابع المرحلة ب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا فالوفو. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. علاوة على ذلك، تم تحليل بيانات هذا البحث بمرحلة جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أن: (١) تطبيق المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا لطلاب الصف الرابع المرحلة ب يظهر أن المنهج المستقل قد تم تطبيقه في المدرسة الابتدائية المذكورة، خاصة في الصف الرابع الذي طبق هذا المنهج المستقل قبل الصفوف الأخرى. (٢) استراتيجية المعلم في تطبيق التعلم المتمايز في المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا في الصف الرابع المرحلة ب وهي الخطوة الأولى، يقوم المعلم بوضع خريطة احتياجات تعلم الطلاب قبل بدء أنشطة التعلم. تتم العملية من خلال التقييم التشخيصي الذي يهدف إلى تحديد اهتمامات الطلاب واستعدادهم. (٣) العوامل الداعمة والعوامل المعوقة لتطبيق التعلم المتمايز في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٤ تيماليبا لطلاب الصف الرابع المرحلة ب أن هناك عوامل داخلية وعوامل خارجية من الطلاب والمعلمين.

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، استراتيجية المعلم، التعلم المتمايز، المدرسة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum sebagai upaya pemulihan pembelajaran.¹ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan pencapaian kompetensi peserta didik, terutama dalam situasi khusus. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bersifat fleksibel, berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi, serta kreativitas, dan mulai diterapkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan materi yang disesuaikan agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensinya.

Kurikulum ini telah diterapkan secara bertahap melalui program sekolah penggerak pada sejumlah sekolah yang dinilai telah siap untuk melaksanakan kurikulum tersebut secara mandiri, baik dalam bentuk mandiri belajar maupun mandiri berubah. Kurikulum Merdeka direncanakan akan diberlakukan di seluruh

¹ Kemendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Menpendikbudristek*, 2022, 1112://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_ix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf.

satuan pendidikan yang berada dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).² Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada materi yang esensial, memberikan ruang waktu lebih luas untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar kelompok yang berkaitan dengan situasi nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta menetapkan capaian pembelajaran per fase dengan alokasi waktu pelajaran yang fleksibel.³ capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan tiap fase serta alokasi jam pelajaran yang bersifat fleksibel memungkinkan terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi masing-masing satuan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.” (Qs. Al-Hujurat/26:13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dalam beragam suku dan bangsa agar mereka saling mengenal satu sama lain. Ayat tersebut juga menegaskan larangan bagi manusia untuk melakukan diskriminasi

² E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Jakarta Timur): Implementasi Kurikulum M.(2023) 8-12

³ I Nyoman Pancaria *et al.*, “Pelatihan Dan Pendampingan Menjadi Guru Yang Inovatif Pada Era Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kecamatan Nusa Penida,” *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)* 8, no. 1 (2024): 7–11, <https://doi.org/10.36002/jpd.v8i1.3011>.

berdasarkan ras, suku, agama atau warna kulit.⁴ Pembelajaran berdiferensiasi mengakui keberagaman ini dan bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan setiap siswa secara individu melalui variasi dalam strategi pengajaran, materi pembelajaran, serta metode penilaian.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, para guru diharapkan memahami sistem serta administrasi yang perlu dipersiapkan. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada semua pendidik untuk merancang kembali pendekatan pembelajaran mereka. Guru tidak lagi terikat pada metode tradisional, melainkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya, guru dibekali pengetahuan mengenai konsep dan prinsip pembelajaran yang inovatif, serta keterampilan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi sesuai fase peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Siswa diberi kebebasan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya, sementara guru menyesuaikan pengajaran berdasarkan tahap pencapaian dan perkembangan siswa.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru yang berperan sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa karena setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Pada umumnya, dalam proses pembelajaran, guru sering kali menggunakan pendekatan, model,

⁴ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 25* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986).

dan gaya yang seragam untuk seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta keragaman karakteristik siswa, khususnya terkait perbedaan gaya belajar, agar hasil belajar dapat meningkat. Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa di beri perlakuan yang sama.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang individualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang *independent*. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki kerangka bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang dengan baik menurut keragaman karakteristik, meliputi keragaman konten, proses, dan produk.⁶ Guru mengajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kebutuhan mengarah kepada guru yang melakukan asesmen terkait dengan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang mau di ajarkan sedangkan karakteristiknya yaitu ada gaya

⁵ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 118–26, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

⁶ Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022): 95–101.

belajar dan minat peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga guru mampu menentukan sejauh mana konten yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar tidak menjadi beban selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara profil pelajar lebih cenderung dengan gaya belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada proses dan produk yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya adaptasi yang dipertimbangkan terkait dengan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah hal baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan apalagi pada kurikulum Merdeka ini.⁷ pembelajaran berdiferensiasi juga menggunakan metode pengajaran di mana guru menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik, Tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku di mana hanya percaya pada satu cara saja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan kesetaraan belajar untuk semua

⁷ Diyanayu Dwi Elviya *and* Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11, no. 8 (2023): 1–14.

siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang di buat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar.

Pada penelitian ini memilih penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai fokus penelitian karena pembelajaran berdiferensiasi ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menggunakan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik. Sehingga, dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta memahami bagaimana guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di SDN 24 Temalebba Palopo bahwa, strategi pembelajaran berdiferensiasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal di beberapa sekolah termasuk di SDN 24 Temalebba. Karena masih dalam proses penyesuaian penerapan strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum saat ini. Sehingga belum dapat mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Guru masih membutuhkan proses bagaimana untuk melakukan strategi dan memfasilitasi pembelajaran yang mampu mengakomodir karakteristik peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum*

Merdeka pada Siswa fase B di SDN 24 Temalebba Kota Palopo” Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo bagi siswa fase B?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo bagi siswa fase B?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo bagi siswa fase B?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo bagi fase B.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo bagi fase B.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba Palopo bagi siswa fase B.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta bisa belajar yang sesuai dengan Tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Selain itu siswa juga dengan mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Adapun manfaat bagi guru yaitu dapat mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan peserta didik serta pendidikan disekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil bacaan peneliti ada beberapa literatur yang relevan dengan proposal skripsi ini yang akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dapat di simpulkan:

1. Hasil penelitian Dwi Putriana Naibaho (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap lebih menarik dibandingkan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya menggunakan beragam media yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *systematic literature reveiw*.⁸ Dalam penelitian ini sama- sama membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang mana penelitian ini membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik sedangkan penulis sendiri akan meneliti tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka

⁸ Dwi Putriana Naibaho, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik,” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.

pada kelas IV fase B yang di mana metode yang di gunakan yakni penelitian kualitatif.

2. Hasil penelitian Feny Rahma Maulidia dan Aulya Nanda Prafitasari (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kegiatan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literature tinjauan pustaka, tetapi kajian dan pembahasannya hanya berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi.⁹ Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV fase B.
3. Hasil penelitian Adi Pratama (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan penguatan literasi berhasil meningkatkan daya baca atau ketahanan membaca siswa. Metode yang di

⁹ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik,” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55, <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.

gunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji. Walaupun sama-sama akan membahas seputar strategi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi di sini penulis fokus pada strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IV fase B.

B. Kajian Teori

Dalam hal ini ada beberapa indikator yang menjadi objek penelitian, yakni terkait: *Pertama*, Strategi Pembelajaran, *Kedua*, Penerapan kurikulum Merdeka, *Ketiga*, penerapan pendidikan berdiferensiasi.

1. Strategi Pembelajaran

Secara etimologis, istilah strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang merujuk pada kemampuan untuk merancang dan melaksanakan rencana demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara cermat untuk melaksanakan suatu kegiatan guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem perencanaan yang menyeluruh dalam mengatur proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pemilihan metode, pemanfaatan berbagai sumber daya pendukung, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi sangat penting dalam merancang suatu kegiatan agar dapat dilaksanakan

¹⁰ Adi Pratama, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 605–26, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.

secara efisien dan berjalan dengan baik, karena strategi saling berkaitan dengan elemen-elemen lainnya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari komponen utama dalam mendukung metode pembelajaran, termasuk dalam berbagi pengalaman belajar melalui pemanfaatan teknologi pendidikan modern..¹¹

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar yang dirancang bersama oleh pendidik dan peserta didik. Beragam strategi yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang mandiri serta bermakna bagi siswa. Namun, agar strategi tersebut berjalan efektif, diperlukan peran aktif pendidik sebagai pengelola pembelajaran. Penerapan strategi yang tepat memungkinkan pendidik membangun interaksi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Semua ini dapat terwujud melalui perencanaan yang matang dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi yang direncanakan dengan baik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tetap relevan dengan target yang ingin dicapai, diperlukan penjelasan yang lebih mendetail. Penjelasan ini dimulai dengan memberikan stimulus kepada setiap individu untuk memotivasi atau mendorong mereka, sehingga dapat menghasilkan reaksi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat diukur dari hasil belajar mereka, yang juga mencerminkan keberhasilan pendidik dalam mendidik siswa. Semakin tinggi tuntutan belajar peserta didik, semakin besar tantangan bagi pendidik untuk memastikan strategi pembelajaran yang akan

¹¹ Maria Yulian Kua *et al.*, *Strategi Belajar Mengajar Dari Teori Hingga Aplikasi* (Edupeia Publisher, 2023). 1-4

diterapkan dalam proses belajar-mengajar.¹² Penggunaan strategi pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena dapat menanamkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dengan cara yang lebih efisien, sehingga mereka dapat menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi pembelajaran menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal. Dalam hal ini, materi dari suatu pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi seperti data atau fakta.

a. Komponen Strategi Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu sistem, strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penyusun, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Merupakan hasil yang diharapkan tercapai di akhir proses pembelajaran. Tujuan ini berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar, serta menjadi panduan bagi pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³

¹² Muhammad Hasan *et al.*, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Tahta Media Group, 2021.

¹³ Kua *et al.*, *Strategi Belajar Mengajar Dari Teori Hingga Aplikasi*. 4-5

2) Metode pembelajaran

Adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode yang sesuai sangat membantu pendidik dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu diskusi, proyek, dan tutor sebaya.

3) Media pembelajaran

Merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif. Penggunaan media yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang biasa digunakan guru yaitu dengan memperlihatkan video pembelajaran

4) Evaluasi pembelajaran

Adalah proses untuk menilai keberhasilan program pembelajaran, termasuk pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Hasil evaluasi ini dapat digunakan pendidik untuk membandingkan capaian siswa dengan tujuan pembelajaran, guna mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang lebih unggul dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidik perlu dapat memilih strategi yang sesuai

dengan situasi yang ada.¹⁴ Terdapat empat prinsip umum yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan, Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang paling penting. Semua aktivitas pendidik dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mencapai tujuan tersebut.
- 2) Aktivitas, Pembelajaran tidak hanya sekadar menghafal fakta atau informasi, tetapi juga melibatkan tindakan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu mendorong keterlibatan peserta didik, baik dalam aktivitas fisik maupun aktivitas mental.
- 3) Individualitas, Mengajar bertujuan untuk mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun pendidik mengajar sekelompok siswa, yang ingin dicapai sebenarnya adalah perubahan perilaku masing-masing individu. Pendidik dianggap berhasil jika semua 40 peserta didik mencapai tujuan; sebaliknya, pendidik dinyatakan kurang berhasil jika dari 40 peserta didik, 35 di antaranya tidak mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Integritas, Mengajar harus dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan keseluruhan diri peserta didik. Dengan demikian, proses pengajaran tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara

¹⁴D Nasution., *Strategi pembelajaran (Perdana Publishing, 2016)* 10

terintegrasi, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Untuk itu, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, yang tidak hanya menantang kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membangun empati, tanggung jawab sosial serta ketrampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, di mana materi yang diberikan kepada siswa dirancang secara lebih optimal agar mereka memiliki waktu yang memadai untuk memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kompetensi. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar siswa.¹⁶ Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa tekanan dari beban akademik yang berlebihan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.¹⁷ Selain itu, kurikulum ini turut mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi, serta menyediakan ruang bagi

¹⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman, *Mata Kata Inspirasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022). 1-2

¹⁶ Salsabila Ihda Alfaeni and Masduki Asbari, "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 5.

¹⁷ Heni Susanti *et al.*, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 13404–8, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>.

siswa untuk menjelajahi berbagai bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menjadi individu yang siap menghadapi beragam tantangan di masa depan.

Kurikulum Merdeka menjadi sebuah tantangan bagi para guru, karena pelaksanaannya menuntut adanya perubahan dalam cara pandang dan kebiasaan mengajar yang selama ini telah dikuasai dan mungkin sudah menjadi zona nyaman bagi mereka.¹⁸ Tugas guru pun menjadi lebih berat, khususnya dalam penyusunan materi ajar dan pelaksanaan penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Keunggulan kurikulum merdeka di jelaskan oleh kemendikbud (2021) berfokus pada materi esensial dan perkembangan kompetensi siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar. Tujuan untuk pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dan asesmen yang semakin di lupakan. Konsep Merdeka belajar adalah mengembalikan sistem Pendidikan nasional kepada esensi undang-

¹⁸ Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 9–24, <https://jurnaldidaktika.org/>.

undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.¹⁹ Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang Bahagia, suasana yang bahagia bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum berperan dalam menentukan materi yang akan disampaikan di kelas serta memengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis dalam mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung cukup lama. Sebagai bagian dari upaya pemulihan, Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk lebih mendalami konsep dan mengasah kompetensinya berdasarkan minat dan kebutuhannya.

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan materi yang diajarkan di kelas serta memengaruhi tempo dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menyadari hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah lama terjadi. Dalam rangka mendukung pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih dan

¹⁹ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.²⁰ Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya.

Program Merdeka belajar diluncurkan sebab banyaknya keluhan dari orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini termasuk nilai ketuntasan minimum yang harus dicapai siswa yang berbeda-beda di setiap mata Pelajaran.²¹ Kurikulum Merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas.²² Konsep pembelajaran tersebut dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luas bersama dengan guru. Sehingga dari hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Siswa nanti akan diberikan kebebasan berkolaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif .

²⁰ Moh. Saiful Bahri, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80, <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>.

²¹ Rizqon Halal Syah Aji and Muhammad Hartana Iswandi Putra, “Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8, no. 6 (2021): 2001–10, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>.

²² Yose Indarta *et al.*, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

b. Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas

Pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dikelas, selain itu ada proyek kelas yang harus di kerjakan oleh siswa sehingga membuat siswa tertantang dalam belajar. Materi pembelajaran pada kurikulum merdeka diberikan kebebasan, bebas untuk disampaikan tergantung dari mana dulu yang harus kita kuasai dan kita kuasai oleh siswa.²³ Hal ini berarti bahwa guru dapat memilih topik atau konsep mana yang harus di kuasai terlebih dahulu oleh siswa, sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar mereka. Dengan demikian, siswa mempunyai kesempatan untuk menguasai materi secara lebih mendalam dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka.

Penerapan kurikulum merdeka, siswa di tuntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan proyek pancasila. Kegiatan P5 dapat di lakukan dengan 2 tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. ²⁴Dalam kegiatan P5 ini siswa dan siswi di berikan keleluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu, sehingga terjadi kegiatan yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan yang

²³ maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203, <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.

²⁴ Diah Ayu Saraswati *et al.*, "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan sMipa* 12, no. 2 (2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

bertujuan untuk menguatkan kompetensi pada profil pelajar pancasila. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu proses penyesuaian terhadap minat preferensi belajar, kesiapan siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kurikulum Merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Adanya kurikulum merdeka untuk menata kembali sistem Pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman.²⁵ Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk merancang proses belajar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik lokal potensi daerah mereka.

c. Penataan Kurikulum Merdeka Belajar

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik adalah langkah penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami mengidentifikasi apa yang di perlukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka.²⁶ Pemetaan ini mencakup beberapa aspek, antara lain;

²⁵ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, "Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

²⁶ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa, Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

1) Kesiapan belajar peserta didik

Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelum memulai pelajaran.

2) Minat belajar

Memahami minat dan motivasi siswa sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

Beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik
- b) Menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan minat belajar peserta didik
- c) Mengomunikasikan manfaat dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, karakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil pelajar ini untuk mengetahui identitas peserta didik agar dapat mengetahui bakat, minat, dan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik. Hal ini untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan guru pada saat mengajar dikelas. Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan Profil pelajar

Pancasila, yang terdiri 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen.

Tabel 2.1
Dimensi dan Elemen Profil Belajar Pancasila

No.	Dimensi	Elemen
1.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak bernegara
2.	Berkebhinnekaan Global	1. Mengenal dan menghargai budaya 2. Komunikasi dan interaksi antar budaya 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan 4. Berkeadilan sosial
3.	Gotong Royong	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi
4.	Mandiri	1. Pemahaman diri dan situasi 2. Regulasi diri
5.	Bernalar Kritis	1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6.	Kreatif	1. Menghasilkan gagasan yang orisinal 2. Menghasilkan karya dan tindakan orisinal 3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

e. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Untuk mendukung terlaksananya paradigma baru, diperlukan pembaruan dalam pengorganisasian pembelajaran. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan masing-masing yang di bagi dalam:

1) Kewenangan pemerintah pusat yang mengatur:

a) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan rancangan yang mengatur materi pendidikan, mencakup mata pelajaran, beban pembelajaran, serta kompetensi.

b) Profil pelajar pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari unsur-unsur utama yang dirancang untuk membentuk kompetensi ideal sesuai dengan tujuan sistem pendidikan, dengan tekanan penguatan nilai-nilai kebinekaan dalam diri peserta didik. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam ranah eksternal adalah penerapan enam dimensi utama, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong.²⁷

c) Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan pernyataan mengenai tujuan pendidikan yang menggambarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahap pembelajaran.

²⁷ Indra Rasyid Julianto *and* Annisa Sauvika Umami, “Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, 208–2016, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>.

d) Asesmen

Asesmen berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Terdapat beberapa jenis asesmen, di antaranya asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif yang digunakan untuk memadukan perkembangan selama proses belajar, serta asesmen sumatif yang fokus pada evaluasi hasil.

2) Kewenangan pemerintah daerah; mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil belajar di sekolah, kebijakan lokal terkait lokasi kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.

Struktur kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar diatur dalam keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Penerapan Pedoman Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran & Pengembangan yang terbagi menjadi 3 fase yaitu:

- a) Fase A untuk siswa kelas 1 dan 2
- b) Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- c) Fase C untuk siswa kelas 4 dan 5

Kurikulum merdeka yang di tetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar di bagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pembelajaran intrakulikuler, dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu mengacu pada capaian pembelajaran

b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila, untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya dialokasikan sekitar 20%-30% pertahun. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus di kaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, proyek dapat di lakukan untuk menambahkan alokasi dari jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah keseluruhan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama semua.²⁸

f. Aspek Penilaian

Penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa, bukti melaksanakan kegiatan belajar dikelas (absen), ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kemandirian, dan keaktifan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar pancasila. P5 tetap di berikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu di laksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik.

²⁸ Alfaeni and Asbari, "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa."

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu setiap siswa.²⁹ Pembelajaran berdiferensiasi proses atau filosofi untuk pengajaran efektif untuk memberikan beragam cara untuk memenuhi informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam satu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi upaya atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Dalam prinsip pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa mempunyai bakat dan kemampuan yang unik serta cara yang berbeda dalam memahami suatu pembelajaran.³⁰ Jadi, pembelajaran berdiferensiasi merupakan adaptasi terhadap minat, pilihan belajar, dan kesiapan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 3 aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 1) diferensiasi konten meliputi apa

²⁹ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 53–62.

³⁰ Devi Kurnia Fitra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58.

yang di pelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang di miliki. Isi kurikulum di sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. 2) diferensiasi proses merupakan cara mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bahan yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena, banyaknya perbedaan gaya belajar yang di tunjukkan siswa, maka harus di modifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan gaya belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. 3) diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah di pelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah di kuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan di tunjukkan pada guru. Adapun produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, lagu dan sebagainya. Pembuatan produk bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Meskipun guru memberikan kebebasan dan membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar. Peran guru sangat penting dalam menentukan pembelajaran peserta didik yaitu, menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai, dalam produk tersebut konten harus muncul, dan merencanakan proses pembelajaran.³¹4) lingkungan belajar

³¹ Joanna Ryan and Jessica Bowman, "Teach Cognitive and Metacognitive Strategies to Support Learning and Independence," *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3, no. 3 (2022): 170–84, <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>.

meliputi, pelajaran perkembangan pribadi, sosial, dan fisik. Agar siswa termotivasi untuk belajar, lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan preferensi belajar, minat, dan kemauan belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik psikologis peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi semua kebutuhan peserta didik dapat diakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk mengenali dan merancang pembelajaran yang sesuai.

b. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya respons pendidik terhadap kebutuhan belajar peserta didik, di mana pendidik tidak memaksakan pembelajaran tetapi berfokus pada kebutuhan belajar.³² Respons yang tepat dari pendidik terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik menjadi kunci utama dalam strategi ini. Dengan fokus kuat pada kebutuhan belajar individu, strategi ini bertujuan untuk suasana belajar yang inklusif dan membantu perkembangan optimal bagi peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi beragam kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Melalui pembelajaran ini, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk lebih mengenal karakteristik individu

³² Santa Aulia Devi Rachmadhani and Putri Ulfa Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 178–92, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.

peserta didik dan merancang pembelajaran yang relevan yang relevan dan bermakna bagi masing-masing individu. Implementasi strategi ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan ruang bagi peserta yang lebih maju untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh imam at thabari:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)³³

Artinya:

“Dari ‘Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah ‘Azza Wajalla mencintai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional (itqan)”. (HR. Ath- Thabrani).

Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pembelajaran individual. Namun, pembelajaran yang mempertimbangkan kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri, saat guru menanggapi respon kebutuhan siswa guru membedakan pembelajaran dengan menambah dan menyesuaikan waktu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁴ Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang memandang siswa sebagai sesuatu yang berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai rencana pembelajaran yang berdiferensiasi, antara lain:

³³ Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, (Cairo-Mesir: Dar al-Haramain, 1995), h. 275.

³⁴ Marlina, “Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Orthopedagogik* 1, no. 03 (2020): 1–20.

- 1) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
- 2) Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berskala.

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai keunggulan yang menjadikannya metode yang efektif dalam dunia pendidikan. Metode ini mampu menyesuaikan dengan ragam kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam proses belajar, mendorong terjalinnya kerja sama dan komunikasi, memaksimalkan potensi setiap individu, sekaligus mendongkrak prestasi akademik siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, dengan menyediakan materi dan aktivitas yang disesuaikan tingkat kesulitannya, guru dapat membantu peserta didik yang membutuhkan tantangan lebih untuk berkembang sekaligus memberi dukungan tambahan bagi mereka yang memerlukan penguatan dasar konsep. Selain itu, strategi ini mendorong munculnya rasa percaya diri karena setiap siswa merasa diperhatikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ketika siswa bekerja dalam kelompok heterogen, kemampuan mereka dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan saling menghargai perbedaan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memfokuskan pada pencapaian

akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial-emosional yang esensial bagi keberhasilan jangka panjang siswa.

Metode pembelajaran berdiferensiasi dianggap lebih menarik dibandingkan pendekatan lain karena menyajikan beragam media yang disesuaikan dengan gaya belajar tiap peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini melibatkan penggunaan berbagai jenis bahan ajar seperti video interaktif, permainan edukatif, modul cetak, hingga tugas berbasis proyek—yang disesuaikan dengan preferensi dan kekuatan belajar masing-masing siswa. Dengan variasi media tersebut, proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dan antusias ketika mengikuti setiap tahap pembelajaran. Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menjadikan solusi yang tepat atas perbedaan kemampuan dan minat peserta didik.³⁵

Tabel 2.2
Definisi pembelajaran berdiferensiasi

No.	Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1.	Fleksibel, siswa dapat belajar bersama teman sebaya maupun dengan teman yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, disesuaikan dengan bakat dan minat dalam kelompoknya.	Labeling, yakni siswa tidak digeneralisasi berdasarkan kemampuan kelompoknya.
2.	Memberikan tugas pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta tingkat kesiapan siswa, namun tetap berpedoman pada	Beranggapan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.

³⁵ S Salmawati, A Riawarda, and D Ilham, “Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, No. (2024):361–72, <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/316%0Ahttps://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/316/304>.

	tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	
3.	Pembelajaran yang didesain berdasarkan hasil asesmen dan kebutuhan belajar siswa.	Proses pembelajaran tidak dilandasi oleh hasil asesmen maupun kebutuhan belajar siswa.
4.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tujuan kurikulum yang sama, namun menggunakan kriteria keberhasilan yang berbeda-beda.	Setiap siswa belajar dengan mengacu pada tujuan kurikulum yang tidak sama.
5.	Siswa memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai bagi dirinya.	Guru memegang tanggung jawab sepenuhnya terhadap metode belajar yang digunakan oleh siswa.
6.	Kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis.	Aktivitas pembelajaran tidak dirancang secara sistematis.

Pembelajaran Berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.³⁶

Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Membantu proses belajar peserta didik, Guru bisa merefleksi dan meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan murid sehingga seluruh murid dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat, karena guru memahami dan memberikan bimbingan berdasarkan tingkat kesulitan materi dan siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat kesulitan materi tersebut.
- 3) Terjalinya hubungan yang selaras dan harmonis antara pendidik dan siswa. Relasi antara guru dan siswa menjadi meningkat dan kuat dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, sehingga murid menjadi semangat dalam pembelajaran.

³⁶ Marlina Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif," 2019, <http://repository.unp.ac.id/23547/>.

4) Membantu siswa untuk lebih percaya diri dan mandiri

5) Menggali potensi dan kemampuan siswa

c. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. ³⁷Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan partisipasi siswa

Siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan Tingkat pemahaman mereka. Ini meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2) Mempercepat perkembangan siswa

Dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, pembelajaran berdiferensiasi mendorong perkembangan siswa lebih cepat. Siswa yang lebih berkemampuan dapat memperdalam pemahaman mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan tambahan.

3) Meningkatkan pemahaman konsep

Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran untuk memastikan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Misalnya, menggunakan cerita untuk siswa audiovisual atau kegiatan praktik bagi siswa kinestik.

³⁷ Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).

4) Meningkatkan keterlibatan siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dengan memperhatikan preferensi belajar mereka, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

5) Menciptakan lingkungan inklusif

Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa nyaman dan dapat berkontribusi secara optimal. Hal ini mengurangi kesenjangan belajar siswa yang berprestasi dan yang tidak.

6) Pembelajaran yang menyenangkan

Dengan menerapkan beragam strategi atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta lebih mudah dipahami oleh siswa.

7) Pembelajaran yang dipersonalisasi

Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan pembelajaran yang dipersonalisasi, berpusat pada kebutuhan masing-masing siswa. Guru mengembangkan materi pelajaran berdasarkan pengetahuan, preferensi belajar, dan minat mereka.

e. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut:

1) Isi, meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Isinya berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memodifikasi

kurikulum dan bahan ajar berdasarkan gaya belajar dan kondisi siswa. Isi kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik.

2) Proses

Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana intraksi itu menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa.³⁸ Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan preferensi yang dihadirkan oleh siswa, kelas harus dimodifikasi sehingga

a) Cara siswa dalam memahami informasi, gagasan, serta keterampilan yang diajarkan

Cara siswa dalam memahami informasi, gagasan, serta keterampilan yang diajarkan

b) Menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan metode belajar masing-masing siswa

c) Produk, yaitu bagaimana siswa memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari. Produk pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta bagaimana mereka menyajikannya. Gaya belajar siswa turut memengaruhi hasil belajar yang ditampilkan. Diferensiasi produk merujuk pada:

- a. mencerminkan pemahaman siswa
- b. laporan, tes, dan sebagainya

3) Lingkungan belajar Gaya belajar

Diferensiasi lingkungan belajar, yang juga dikenal sebagai "iklim kelas," mencakup berbagai aspek seperti perilaku, suasana di dalam kelas, aturan-aturan

³⁸ Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 2023.

yang berlaku, penataan furnitur, pencahayaan, prosedur, serta seluruh proses yang memengaruhi atmosfer pembelajaran.³⁹ Adapun contoh dari diferensiasi lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, tenang, dan minim gangguan serta memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja sama.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran yang merepresentasikan beragam latar budaya.
- c. Menyediakan panduan belajar mandiri yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- d. Menyediakan panduan belajar mandiri yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- e. Tugas dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.⁴⁰

Adapun tugas yaitu:

- 1) Mengevaluasi kemampuan siswa melalui beragam metode.
- 2) Mengidentifikasi serta memahami minat dan preferensi belajar peserta didik.
- 3) Menyediakan berbagai media yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri dan memperdalam pemahaman mereka.

C. Kerangka Pikir

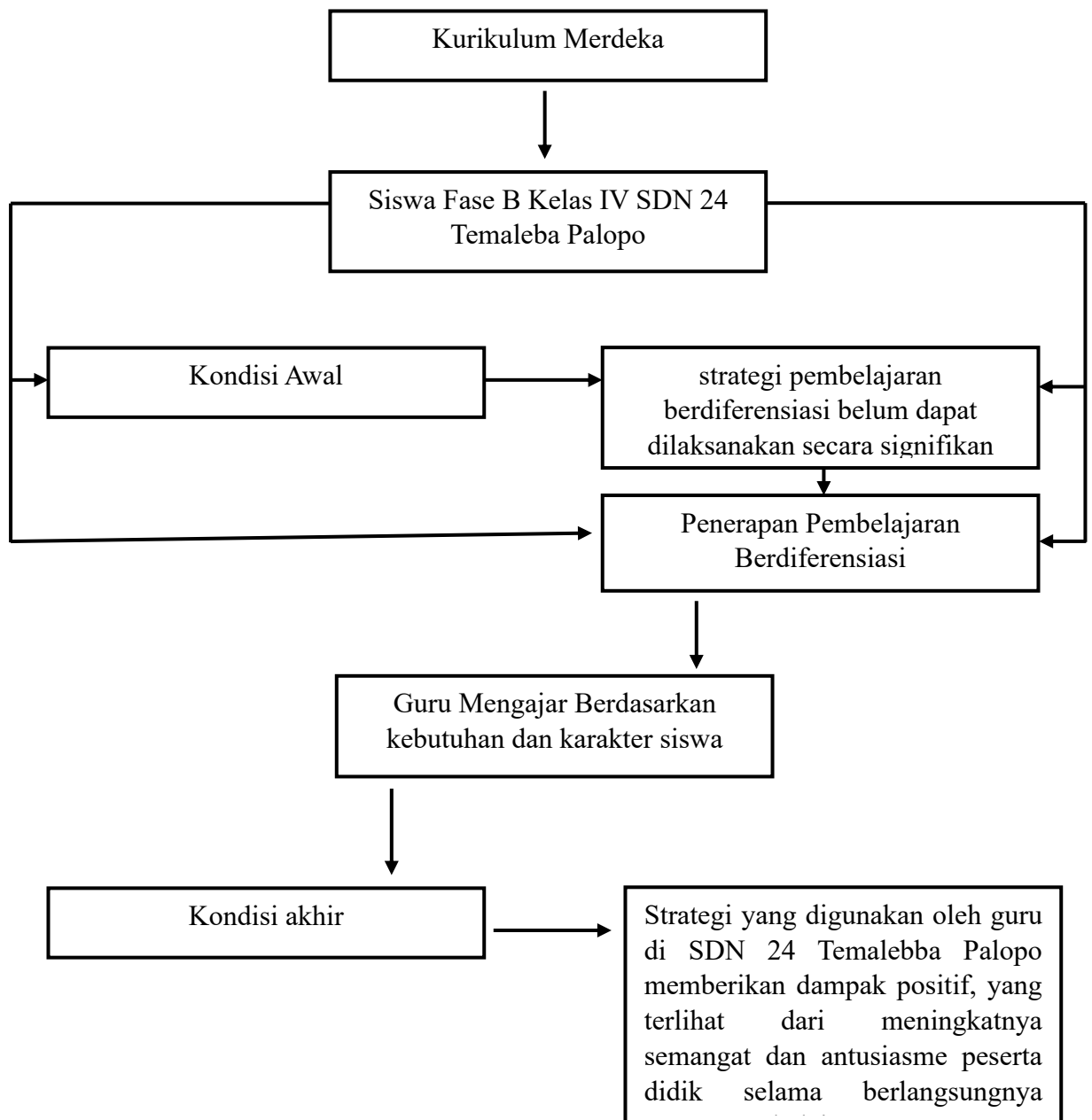
Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun

³⁹ Ahmad Maulana *et al.*, “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 203–12.

⁴⁰ Siti Fatimah *and* Riana Mashar, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-” 3 (2023): 1–10.

kerangka berpikir. Dalam konteks ini, kerangka berpikir disusun untuk memahami strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka bagi siswa kelas IV fase B di SDN 24 Temalebba.

Gambar 2.1
Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya memperoleh data dari guru yang diamati di sekolah, baik melalui informasi tertulis maupun lisan. Tujuannya adalah untuk mengungkap strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV fase B di SDN 24 Temalebba. Data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka.⁴¹ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi yang disampaikan secara verbal dan kontekstual dalam situasi alami, dengan menggunakan metode yang sesuai

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menggali data terkait kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV fase B di SDN 24 Temalebba melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian tertulis.

⁴¹ Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d., 1–29.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 24 Temalebba yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi Km 4, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya, memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan mengenai informasi atau topik yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV di SDN 24 Temalebba Kota Palopo.

D. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan dari metode dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran serta dalam membagikan pengalaman belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel, berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi serta mendorong kreativitas, yang mulai diterapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2022/2023 di tingkat sekolah dasar.

3. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda.

4. Profil Belajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan sosok siswa Indonesia yang unggul, memiliki semangat belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini menjadi rujukan utama dalam menetapkan arah kebijakan pendidikan dan juga menjadi pedoman bagi guru dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik.

5. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik adalah langkah penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi apa yang di perlukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar merdeka.

6. Aspek Penilaian

Aspek penilaian adalah penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa, bukti melaksanakan kegiatan belajar dikelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kemandirian, dan keaktifan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dengan bantuan instrumen pendukung seperti panduan wawancara dan dokumentasi.⁴²

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian berarti melakukan

⁴² Hery Purnomo Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 1st ed. (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan hasil dari berbagai sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan data, maka pengujian dilakukan dua hingga tiga kali agar dapat memastikan keakuratan data tersebut

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sekolah melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian sebelumnya

1. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui:

a. Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran	1. Guru menyiapkan modul ajar yang mengakomodasi perbedaan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. 2. Adanya strategi penilaian awal untuk mengetahui kebutuhan siswa.	✓	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	1. Guru membedakan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa 2. Guru menggunakan berbagai metode/ strategi (diskusi, proyek, dan tutor sebaya) 3. Guru memberikan tugas 4. Guru memberi ruang bagi siswa memilih cara belajar atau produk akhir pembelajaran 5. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang tertinggal dengan pembelajarannya.	✓	
4.	Pengelolaan kelas	1. Guru mengelompokkan siswa secara fleksibel berdasarkan kebutuhan belajar 2. Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif	✓	
5.	Evaluasi dan refleksi	1. Guru melakukan penilaian formatif 2. Guru memberikan umpan balik 3. Guru melakukan refleksi untuk memperbaiki strategi kedepan.	✓	

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui pengamatan terhadap kondisi dan aktivitas objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menyaksikan secara langsung strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV fase B.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data berikutnya adalah melalui wawancara, di mana peneliti memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan. Tanpa proses wawancara, peneliti berisiko kehilangan informasi penting

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?. Khususnya di kelas IV?
2.	Bagaimana cara ibu menerapkan kurikulum merdeka ini, agar pembelajaran lebih efektif?
3.	Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran?
4.	Bagaimana Ibu menentukan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif?
6.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif?
7.	Apakah peserta didik merasa senang dalam pembelajaran berdiferensiasi ini?
8.	Bagaimana hasil belajar siswa, setelah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi?
9.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan berbagai dokumen serta data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendukung, memperkuat, dan membuktikan suatu peristiwa atau temuan penelitian.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut akan diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang diterapkan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Fase B Di SDN 24 Temalebba. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan data kualitatif, seperti data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis ini dirancang untuk memaksimalkan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan gaya dan minat belajar siswa.

Tahapan dalam analisis data dilakukan untuk dapat memberikan suatu gambaran mengenai data dari hasil penelitian ialah:

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis. Data ini dianalisis dengan cara mengumpulkan semua data-data yang telah diperoleh

⁴³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 4th ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017): 45-46.

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data berhasil dianalisis, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Penyajian data

Data disajikan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan dokumentasi atau bukti pendukung lainnya sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Menyusun kesimpulan berarti melakukan verifikasi selama proses penelitian, yang dituangkan dalam bentuk ringkasan inti dari hasil penelitian berdasarkan data observasi dan wawancara.⁴⁴

⁴⁴ Novi Ramadhani, *Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga Bawang Goreng Di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2025, yang diawali dengan pengajuan Surat Izin Penelitian (SIP) ke pihak kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo serta ke Dinas Pendidikan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo. Bersamaan dengan penyerahan surat izin tersebut, peneliti juga melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran umum mengenai kondisi SDN 24 Temmalebba Palopo secara langsung. Kemudian, pada tanggal 26 Mei 2025, penelitian mulai dilaksanakan di SDN 24 Temmalebba Palopo melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV sebagai informan utama.

Selanjutnya, untuk memperkuat data hasil wawancara, dilakukan pula observasi terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: 1) bagaimana penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 24 Temmalebba Palopo pada siswa kelas IV fase B, 2) bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba Palopo kelas IV fase B, serta 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV fase B di sekolah tersebut. Adapun data penelitian diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu guru

kelas IV dan siswa-siswi kelas IV SDN 24 Temmalebba Palopo. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa-siswi kelas IV SDN 24 Temmalebba Palopo.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 24 Temalebba Palopo Pada Siswa Kelas IV Fase B

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan berbagai bentuk pembelajaran intrakurikuler guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal, memperdalam pemahaman konsep, serta memperkuat kompetensi yang telah dimiliki. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik memiliki keleluasaan dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan pendekatan tersebut, Kurikulum Merdeka mendorong proses belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menumbuhkan keterampilan.

Kurikulum Merdeka sangat diperlukan karena berbagai penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, mengindikasikan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dalam dunia pembelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki peran sentral dalam menentukan konten pembelajaran di kelas, serta memengaruhi metode dan tempo pengajaran yang digunakan oleh guru agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, Kemendikbudristek merancang Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis untuk memulihkan proses pembelajaran dari krisis yang telah terjadi selama bertahun-tahun.

Kurikulum memegang peranan krusial dalam menentukan arah serta kualitas pendidikan di suatu negara, sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks di era global. Sebagai bentuk respons terhadap perubahan global tersebut, Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu masing-masing. Kurikulum ini dirancang secara fleksibel dengan fokus pada penguatan materi inti, pembangunan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, yaitu

“Bahwa di SDN 24 Temalebba sudah menerapkan kurikulum merdeka ini sejak tahun 2023 sampai sekarang. Apalagi di kelas IV sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka belajar ini di bandingkan dengan kelas lain”. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan kepala sekolah yaitu:

“SDN 24 Temalebba Palopo sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 hingga saat ini. Penerapan kurikulum ini membawa tantangan tersendiri bagi para guru, karena menuntut perubahan paradigma serta penyesuaian kembali strategi dan kebiasaan mengajar yang selama ini telah mereka kuasai. Penerapan kurikulum merdeka sudah lebih dulu dilaksanakan di kelas IV di bandingkan dengan kelas lainnya. Hal ini menjadikan kelas IV sebagai percontohan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas.”⁴⁵

Berdasarkan kedua informan menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo yaitu SDN 24 Temalebba telah mulai menerapkan kurikulum merdeka ini sejak tahun 2023 hingga saat ini. Penerapan kurikulum merdeka ini memerlukan penyesuaian dari para guru, terutama dalam mengubah paradigma dan metode pembelajaran yang telah lama digunakan. Kelas IV menjadi yang pertama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di

⁴⁵ Kamriah Kepala Sekolah, Wawancara 25 Mei 2025,” Apakah di Sekolah Ini Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka.”

bandingkan kelas lainnya, sehingga berperan sebagai kelas percontohan dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut.

Wawancara dilakukan kembali dengan menanyakan “ bagaimana cara ibu menerapkan kurikulum merdeka ini, agar pembelajaran lebih efektif?”. Adapun jawaban guru kelas IV yaitu:

“Kurikulum merdeka itu sebenarnya, tidak terlalu jauh dari kurikulum lama atau dari kurikulum K13. Kalau kurikulum merdeka salah satunya itu menggunakan teknologi. Wah, dan di situ kesulitan saya karena saya ini guru tua, itu kendalanya yang pertama banyak menggunakan teknologi tapi kalo masalah proses pembelajarannya hampir sama yang dulu. Yang dulu kurikulum lebih berfokus pada siswa sedangkan yang sekarang guru itu hanya sebagai pengarah saja. Dan proses pembelajarannya harus sesuai dengan fakta dan hanya satu perbedaannya itu ada itu namanya proyek P5 pembelajaran berbasis proyek. Kalo sekarang menggunakan modul ajar dan ATP.”⁴⁶

Berdasarkan informan menjelaskan bagaimana cara ibu menerapkan kurikulum merdeka ini, agar menjadi pembelajaran lebih efektif yaitu pernyataan dua informan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka secara garis besar tidak terlalu berbeda tidak terlalu berbeda dengan kurikulum 2013. Perbedaan utama terletak pada peningkatan penggunaan teknologi dalam proses Pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru senior yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Meskipun demikian, pendekatan pembelajaran tetap menempatkan siswa sebagai pusat, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada fakta dan konteks nyata, serta memperkenalkan komponen baru seperti proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penggunaan modul ajar,

⁴⁶ Nabila Wali Kelas IV, Wawancara 25 Mei 2025,” Bagaimana Cara Ibu Menerapkan Kurikulum Merdeka Ini, Agar Pembelajaran Lebih Efetif.”

dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai bagian dari perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran.

2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SDN 24

Temalebba Palopo Pada Kelas IV Fase B

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru di SDN 24 Temmalebba telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV. Proses pembelajaran tersebut dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Selanjutnya, temuan dari data tersebut akan dijelaskan dan diuraikan secara lebih rinci.

Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan mengajar. Proses ini dilakukan melalui asesmen diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar siswa dengan bantuan instrumen pembelajaran. Kedua, guru menyusun skenario pembelajaran berdiferensiasi melalui perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup penyusunan modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setelah guru melakukan pemetaan awal terhadap siswa, tahap berikutnya adalah merancang pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan strategi tindak lanjut berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang telah diidentifikasi.

Wawancara kembali dengan menanyakan “Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi?” Adapun jawaban guru kelas IV yaitu:

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah mencari tahu jenis pembelajaran yang sesuai dan disukai oleh anak-anak. Misalnya, saat membahas materi “penyebab permasalahan”, saya tidak langsung mengajarkannya. Sebelumnya, saya memastikan apakah anak-anak sudah memahami konsep sebab-akibat. Saya memeriksa pemahaman mereka terlebih dahulu. Jika ternyata mereka belum paham, maka itu menjadi tugas saya untuk mencari metode yang tepat agar mereka bisa memahami dan mengingat konsep tersebut. Namun jika semua sudah paham, saya sangat bersyukur karena saya bisa melanjutkan ke materi “penyebab permasalahan”

Berdasarkan informan menjelaskan bahwa bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengidentifikasi metode yang sesuai dan diminati siswa serta memastikan pemahaman dasar mereka seperti konsep sebab akibat, sebelum melanjutkan ke materi inti. Jika siswa belum memahami konsep tersebut, guru merasa bertanggung jawab untuk mencari metode pembelajaran yang tepat. Pernyataan ini diperkuat oleh kepala sekolah yang menegaskan bahwa menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan pemahaman siswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Selanjutnya Ibu Nabila berusaha merencanakan proses pembelajaran yang diadaptasikan berdasarkan kapasitas peserta didik dengan menggunakan berdiferensiasi konten dan diferensiasi proses, Adapun jawaban guru kelas IV yaitu:

“Sejauh yang saya pahami, strategi berdiferensiasi konten berkaitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang disesuaikan dengan gaya belajar serta kemampuan mereka. Sedangkan diferensiasi proses

berkaitan dengan metode pengajaran dan penerapan model pembelajaran”
Hal tersebut di dukung oleh pernyataan kepala sekolah yaitu:⁴⁷

“Sementara itu, diferensiasi proses lebih berfokus pada metode pengajaran serta penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁴⁸

Berdasarkan kedua informan dapat disimpulkan bahwa strategi diferensiasi dalam pembelajaran mencakup dua aspek utama. Pertama diferensiasi konten, yaitu penyesuaian materi sesuai dengan gaya belajar kemampuan siswa. Kedua diferensiasi proses, yang menekankan pada metode pembelajaran yang digunakan agar, sesuai dengan kebutuhan siswa. Pernyataan ini di perkuat oleh kepala sekolah yang menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam tahap perencanaan, guru menerapkan pendekatan yang terstruktur dan efisien untuk merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar dan Guru memanfaatkan beragam instrumen dan strategi, seperti rencana pembelajaran terperinci (Modul ajar, Prota, ATP, Promes), penyesuaian untuk kebutuhan individual siswa, pendekatan *student-centered* (pembelajaran berpusat pada siswa) dalam pembuatan materi ajar, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru secara teratur

⁴⁷ Nabila Wali Kelas IV, Wawancara 25 Mei 2025,” Bagaimana Merancang Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kemampuan Peserta Didik dengan Menggunakan Berdiferensiasi Konten dan Diferensiasi Proses.”

⁴⁸ Kamriah Kepala Sekolah, Wawancara 25 Mei 2025,” Bagaimana Merancang Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kemampuan Peserta Didik dengan Menggunakan Berdiferensiasi Konten dan Diferensiasi Proses.”

menilai kemajuan siswa dan menerapkan metode pembelajaran Yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik tiap individu. Ini menunjukkan komitmen guru dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, optimal, dan mendorong semangat belajar, dengan fokus pada perkembangan dan kemajuan siswa secara menyeluruh.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta minat dan bakat siswa. Guru perlu fleksibel dalam menerapkan metode, Sebab setiap anak memiliki karakter yang beragam dan tidak semuanya sama bisa di paksakan untuk memahami materi yang tidak diminatinya. Ketika siswa belajar sesuai dengan ketertarikan dan potensinya, mereka biasanya lebih terarah dan bersemangat. Hal ini di dukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mengikuti pembelajaran jika materi tersebut sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan hasil wawancara dan observasi menggambarkan Seorang guru aktif memantau partisipasi siswa dengan berbagai strategi yang digunakan guru. Guru mengakui dalam kurikulum merdeka ini peran teknologi sangatlah penting untuk meningkatkan proses belajar siswa, agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu guru juga menggunakan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, aspek yang penting yang harus dimasukkan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini ialah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang merasa kesulitan dan memahami pembelajaran guru akan membagi siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi siswa.

Berdasarkan jawaban dari kedua informan bahwa guru awalnya membedakan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, lebih fokus membedakan siswa, dengan lebih fokus mendampingi siswa yang kurang paham. Oleh karena itu guru menerapkan model kelompok tutor sebaya, di mana siswa yang sudah memahami materi diminta membantu temannya yang kurang paham. Pendekatan ini juga di dukung oleh kepala sekolah yang menerapkan konsep serupa dalam pembelajaran, yaitu menyusun kelompok campuran untuk mendorong kolaborasi dan saling membantu antar siswa.

Wawancara berlanjut dengan pertanyaan “Bagaimana ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi ini berjalan dengan efektif?” Ibu Nabila mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih banyak mengadakan kelompok karena kalo masing-masing begini biasanya lebih banyak ributnya kalo kelompok mereka lebih aktif. di akhir pembelajaran apakah lebih dominan yang mengerti apa tidak. Biasanya kalau lebih dominan yang tidak mengerti akan saya ulang kembali pembelajaran tersebut dengan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan.”

Untuk mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif, guru perlu memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing siswa. Langkah awal yang penting dilakukan adalah mengetahui apa kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat siswa. Informasi ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun strategi dan materi pembelajaran yang tepat, agar setiap siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya, guru perlu membangun suasana belajar yang fleksibel dan inklusif. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyediaan berbagai jenis aktivitas dan media pembelajaran, membentuk kelompok belajar yang bersifat dinamis,

serta memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih tugas atau metode belajar yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Pada tahap penilaian, guru menggunakan beragam metode untuk menilai perkembangan siswa, termasuk mengamati pemahaman mereka terhadap materi, respons mereka terhadap proses pembelajaran, serta tingkat keterlibatan mereka selama kegiatan belajar.

Adapun tahap pelaksanaan awal pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi kepada siswa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru melakukan pemetaan awal dengan melakukan tes diagnostik

Tahap kedua, pada tahap ini peserta didik yang berjumlah 27 orang yang di antaranya 13 laki-laki dan 14 perempuan. Yang di bagi menjadi 2 kelompok pengelompokan ini didasarkan pada tes diagnostik. Peserta didik di bagi menjadi 2 kategori yaitu kategori paham dan kategori tidak paham. Selanjutnya pada kelompok kategori tidak paham ini harus di bimbing ulang oleh guru sedangkan kelompok pada kategori paham ini di beri tugas lanjutan.

Wawancara berlanjut dengan pertanyaan” Apa langkah yang Ibu ambil jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut?” Adapun jawaban dari guru kelas IV yaitu:

"Setelah kegiatan pembelajaran berakhir atau setelah saya selesai menjelaskan materi, saya biasanya menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum memahami. Jika ada yang mengaku belum mengerti, saya akan membimbing mereka kembali dengan menanyakan bagian mana yang belum dipahami, lalu memberikan penjelasan ulang pada bagian tersebut. Terkadang, saya juga meminta teman sekelas yang sudah memahami materi untuk membantu menjelaskan kepada temannya yang

masih kesulitan, yang dikenal dengan istilah tutor sebaya.”⁴⁹

Berdasarkan jawaban dari informan dapat di simpulkan bahwa setiap selesai proses pembelajaran guru selalu menanyakan siapa yang belum paham, lalu memberikan bimbingan lanjutan sesuai dengan kebutuhan.

Guru juga harus mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, karena memang ada siswa yang cepat tangkap dalam proses pembelajaran dan ada juga yang kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut, sehingga guru harus mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan waktu dan kelas yang terstruktur juga penting agar semua aktivitas berjalan lancar. Misalnya, penggunaan jadwal belajar yang jelas.

Wawancara dengan guru kelas dengan pertanyaan” Apakah peserta didik merasa senang dalam pembelajaran berdiferensiasi ini?” Adapun jawaban dari guru kelas IV yaitu:

“Tanggapan siswa baik , hampir seluruh siswa menunjukkan semangat meskipun ada satu dua siswa yang kurang aktif. Semangat belajar mereka juga terlihat cukup baik, saat saya memberikan tes diagnostik mereka sangat serius mengerjakannya,”

Wawancara selanjutnya bagaimana” Bagaimana hasil belajar siswa?”

Adapun jawaban dari guru kelas IV yaitu;

“Secara keseluruhan hasilnya cukup baik, sejak dilakukan tes awal kemampuan relatif seimbang. Meskipun ada satu atau dua siswa yang kurang aktif atau kemampuannya di bawah teman-temannya tapi mereka bisa menyesuaikan.”

⁴⁹ Nabila Wali Kelas IV, Wawancara 25 Mei 2025,” Apa Langkah Yang Ibu Ambil Jika Terdapat Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Tersebut.”

Evaluasi dan refleksi harus dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Guru dapat menggunakan asesmen formatif, umpan balik individu, serta diskusi reflektif untuk mengetahui apakah strategi diferensiasi berjalan efektif. Dengan memperhatikan hasil evaluasi tersebut, guru dapat menyesuaikan kembali pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kolaborasi dengan guru lain dan pelibatan siswa dalam perencanaan pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran berdiferensiasi.

3. Faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV fase B di SDN 24 Temalebba Palopo.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SDN 24 Temalebba Palopo. Sebagaimana data yang telah di tulis peneliti kumpulkan dan simpulkan melalui Metode untuk mengumpulkan serta menganalisis data:⁵⁰

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

Tenaga pendidik, guru-guru SDN 24 Temalebba Palopo memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan peserta didik yang ada di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini, dan sistem pembelajaran yang di kelas menggunakan strategi yang menarik sehingga pembelajaran yang di kelas sangat menyenangkan.

⁵⁰ Nabila Wali Kelas IV, Wawancara 25 Mei 2025, "Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi."

- 2) Faktor eksternal Salah satu faktor eksternal yang mendukung adalah keterlibatan keluarga (orang tua) yang aktif dalam mendampingi perkembangan anak selama menjalani proses pendidikan di sekolah.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor internal Faktor internal yang menjadi faktor penghambat di SDN 24 Temalebba Palopo itu adalah Itu biasanya kalo ada kegiatan sekolah yang tiba-tiba tanpa terencana kita mau kasi materi di anak-anak tapi terhambat lagi kegiatan kita di sekolah, dan biasa tidak hadirnya siswa yang masih kurang dalam pembelajaran itu justru tidak hadir disekolah.

- 2) Faktor eksternal

Salah satu faktor penghambat dalam faktor eksternal yaitu di lingkungan keluarga. Misalnya anak itu sudah *broken home*, tinggal bagaimana penanganannya agar anak ikut dalam proses pembelajaran.⁵¹

B. Pembahasan

Setelah data berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang telah dipaparkan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "deskriptif" memiliki arti menggambarkan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memperoleh data dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, serta perilaku yang bisa diamati dari para informan.

⁵¹ Kamriah Kepala Sekolah , Wawancara 25 Mei 2025.” Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.”

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan panduan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya.

Strategi yang digunakan oleh guru merupakan pendekatan menyeluruh yang mencakup penerapan gagasan, perencanaan, serta pelaksanaan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas mengajar sendiri merupakan tugas yang kompleks dan mencakup berbagai aspek. Pemilihan metode pengajaran dalam setiap sesi pembelajaran di kelas tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui proses seleksi yang didasarkan pada tujuan instruksional yang telah dirumuskan secara khusus. Namun, sangat jarang ditemukan guru yang secara eksplisit menyatakan tujuan tersebut.⁵²

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan penulis melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru serta kepala sekolah di SDN 24 Temalebba, mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo

Dari hasil wawancara di SDN 24 Temalebba Palopo sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 hingga saat ini. Kelas IV menjadi yang pertama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di bandingkan kelas lainnya, sehingga berperan sebagai kelas percontohan dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Dian Puspita, kurikulum merdeka di sekolah dasar pada tahun pertama hanya di peruntukkan untuk siswa kelas I dan siswa kelas IV. Pelaksanaan kurikulum merdeka perlu

⁵² Sean P Collins et al., "Konsep Teoritis," 2021.

diterapkan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka merupakan bentuk inovasi di era modern saat ini.⁵³ Yang memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Kurikulum merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang telah di sesuaikan dengan tuntutan zaman.

Menurut Nugraha, kurikulum merdeka di anggap memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Beberapa keunggulan antara lain: (1) lebih berfokus dan sederhana, karena membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada materi-materi inti serta pengembangan ketrampilan yang relevan. Kurikulum ini dirancang lebih rinci, penting, dan tidak terburu-buru. (2) lebih memberikan kebebasan, karena siswa diberi keleluasaan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan cita-cita mereka. (3) bersifat lebih interaktif, karena pembelajaran dapat dilakukan dalam pendekatan berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk tidak secara aktif dalam isu-isu atau situasi nyata di lingkungan mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup penguatan profil pelajar Pancasila serta penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan institusi pendidikan. Dalam proses penyusunan modul ajar, terdapat sejumlah kriteria penting yang perlu diperhatikan, seperti esensi, daya tarik, makna, tingkat tantangan, serta konteks pembelajaran. Dengan

⁵³ Dian Puspita and Heru Purnomo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 187–95, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.27012>.

mempertimbangkan kriteria tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata dan elemen yang ada di kelas. Menurut Jannah, modul ajar terdiri atas tiga komponen utama: informasi umum, bagian inti kompetensi, serta lampiran. Informasi umum mencakup data identitas sekolah, kompetensi awal siswa, profil pelajar Pancasila, sasaran peserta didik, rekomendasi pembelajaran, kebutuhan sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan bagian inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman esensial, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta kegiatan remedial dan pengayaan..⁵⁴ Dalam menyusun modul ajar, guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, namun harus dapat mempertimbangkan kondisi siswa, dan disekolah sebagai dasar utama dalam perancangan modul ajar tersebut.

Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan melibatkan tidak guru saja melainkan peserta didik dan juga peran orang itu. Melalui peran kurikulum merdeka, diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna, kreatif, inovatif dalam menyampaikan materi.⁵⁵ Proses pembelajaran harus berfokus pada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang terus berubah dan kompleks. Menurut Nurlaely, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial. Sistem dalam Kurikulum Merdeka

⁵⁴ Indah Afidah Rahman *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Beberapa Kabupaten," *Education and Library Journal* 1, no. 1 (2024): 41–49.

⁵⁵ Sofyan Iskandar *et al.*, "Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Kabupaten Purwakarta," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1658–67, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

diarahkan untuk membentuk individu yang mandiri, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar.

Peran guru dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong kerja sama, serta menerapkan pembelajaran berbasis konteks. Menurut Gusman dan Kurniawan proses belajar tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman nyata di luar lingkungan sekolah, penerapan kurikulum merdeka juga mendukung keberagaman dalam penyajian materi ajar. Penerapan kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan untuk mengatur siswa proses belajar mereka secara mandiri.⁵⁶ Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan dukungan, sementara siswa bertanggung jawab dalam mengelola waktu serta menentukan pilihan dalam pembelajarannya. Pendekatan ini menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Selain fokus pada pencapaian akademik, penerapan kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo menunjukkan bahwa pendidikan saat ini bergerak ke arah yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, di mana proses pembelajaran

⁵⁶ Rahman *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Beberapa Kabupaten."

tidak lagi bersifat kaku dan seragam, melainkan lebih fleksibel, kontekstual, serta berfokus pada peserta didik. Kelas IV yang menjadi percontohan dalam penerapan kurikulum ini menandai awal dari transformasi pendidikan yang menekankan pada penguatan kompetensi, kemandirian, kreativitas, dan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, pendamping, dan perancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Implikasi ini selaras dengan teori *konstruktivisme* dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial, serta teori humanistik dari Carl Rogers, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa demi mencapai aktualisasi diri dan perkembangan holistik.

Berdasarkan pendapat di atas telah dijelaskan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan di SDN 24 Temalebba Palopo. Dimana penerapan kurikulum merdeka ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Berikut ini beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba sudah menerapkan sejak tahun 2023, dengan kelas IV sebagai pelaksana awal sekaligus kelas pencontohan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menerapkan kurikulum ini pada siswa I dan kelas IV pada tahun pertama. Kurikulum merdeka ini di anggap sebagai inovasi pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman dan

kemajuan teknologi, sekaligus menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

- b. Kurikulum ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain fokus pada materi esensial, memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat, serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang interaktif dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial.
- c. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka menekankan pembentukan profil pelajar pancasila serta penggunaan modul ajar yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa. Modul tersebut di susun berdasarkan kriteria seperti esensi, relevansi, makna, dan tantangan, serta mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata di luar kelas.
- d. Kurikulum merdeka juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab dalam mengelola waktu, serta mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, kurikulum ini diharapkan mampu mencetak lulusan kompeten, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan masyarakat yang kompleks.

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Temalebba

Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan mengajar. Proses ini dilakukan melalui asesmen diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar siswa dengan bantuan instrumen pembelajaran. Kedua, guru menyusun skenario pembelajaran berdiferensiasi melalui perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup penyusunan modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setelah guru melakukan pemetaan awal terhadap siswa, tahap berikutnya adalah merancang pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan strategi tindak lanjut berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang telah diidentifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson & Jarvis strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan perbedaan individu setiap peserta didik, baik dalam merancang maupun mengembangkan ide-ide pembelajaran. Pendekatan berdiferensiasi ini mempertimbangkan kesiapan, gaya belajar, dan minat masing-masing siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif.⁵⁷ Oleh karena itu, strategi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

⁵⁷ Rahman *et al.* "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Beberapa Kabupaten." *Education and Library Journal* 1, no. 1 (2024): 41–49.

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam minat, bakat, potensi, dan gaya belajar. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran difokuskan pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Untuk memahami karakteristik siswa, guru dapat melakukan asesmen diagnostik guna memetakan kebutuhan belajar mereka. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diterapkan menggunakan berbagai strategi dan metode yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyosari *et al* penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ini dapat membantu siswa dalam belajar karena disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing.⁵⁸ Pembelajaran berdiferensiasi lebih terasa menyenangkan dan tepat sasaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran yang mengikuti gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, yang sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Dalam praktiknya, perbedaan antar siswa yang menjadi perhatian mencakup metode belajar, gaya belajar, tingkat motivasi, minat, serta kompetensi yang dimiliki masing-masing individu. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat

⁵⁸ Oktavia Nur Hasanah and Universitas Muhammadiyah Surakarta, “DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education” 8, no. 1 (2024): 204–13.

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.⁵⁹ Oleh karena itu, penerapan strategi ini yang berfokus pada keragaman karakteristik peserta didik mampu menjadi solusi terhadap lemahnya keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung di kalangan siswa. Menurut Marlina pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek utama yang bisa disesuaikan oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa. (1) aspek konten yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada peserta didik. (2) aspek proses yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung, serta cara siswa memahami dan menginterpretasikan materi. (3) aspek produk atau asesmen yang berupa hasil akhir dari pembelajaran, digunakan untuk menilai pencapaian tujuan belajar.⁶⁰ Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan seluruh kebutuhan dan potensi siswa dapat terakomodasi, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan menyeluruh.

Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Langkah awal berupa asesmen diagnostik memungkinkan guru memahami kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar siswa, karena materi dan metode disesuaikan dengan karakteristik masing-

⁵⁹ Rahman et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Beberapa Kabupaten."

⁶⁰ Putri Intan Nurasita, Agus Suprijono, and Muhammad Ilyas Marzuqi, "Strategi Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 31 Gresik," *Dialektika Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2024): 233–44.

masing individu. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini diperkuat oleh teori Carol Ann Tomlinson, yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan proaktif untuk merancang dan menyusun kurikulum, strategi pembelajaran, dan asesmen berdasarkan kebutuhan siswa. Selain itu, teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk juga mendukung pendekatan ini, karena mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan jenis kecerdasan yang dominan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas telah dijelaskan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan di SDN 24 Temalebba Palopo. Dimana strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menunjukkan bahwa dapat membantu siswa dalam belajar karena disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Berikut ini beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan strategi yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan keragaman karakteristik peserta didik, seperti minat, gaya belajar, kesiapan, dan kompetensi. Pelaksanaannya diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, guru menyusun perencanaan pembelajaran

yang meliputi modul ajar dan LKPD yang relevan dengan kondisi siswa. Strategi ini menekankan tiga aspek yang dapat dimodifikasi , yaitu konten, proses untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

- b. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta capaian hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dari Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba di dukung oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, guru-guru memiliki kompetensi serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dan faktor eksternal, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak menjadi salah satu kekuatan yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaan strategi ini juga menghadapi beberapa hambatan. Secara internal, kegiatan sekolah yang tidak terencana serta ketidakhadiran siswa yang membutuhkan pendampingan khusus menjadi kendala tersendiri. Secara eksternal, latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugianto bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran salah satu aspek pendukungnya adalah kemampuan guru dalam mengenali dan

menangani perbedaan karakteristik siswa.⁶¹ Tomlinson menjelaskan bahwa guru yang dapat memahami tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa akan lebih mudah merancang pembelajaran yang sesuai. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, ruang kelas yang mendukung, dan akses terhadap teknologi juga menjadi unsur penting dalam menunjang implementasi pembelajaran yang beragam. Tak kalah penting keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keberhasilan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun demikian, terdapat berbagai kendala yang sering oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu hambatan utamanya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, sehingga menyulitkan guru untuk melakukan pendalaman terhadap kebutuhan belajar masing-masing individu dan merancang berbagai strategi pembelajaran yang beragam.⁶² Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina bahwa keterbatasan waktu dalam merancang dan menjalankan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa juga menjadi tantangan nyata dalam pembelajaran berdiferensiasi ini.⁶³ Kekurangan fasilitas dan minimnya teknologi turut menjadi faktor penghambat yang cukup besar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

⁶¹ Adhi Prasetyo Nograho and Lia Mareza, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran SBdP Di SD Negeri 1 Tanjung," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 2, no. 2 (2024): 49–58, <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.34>.

⁶² Zumrotun Nafi'ah, Yunita Sari, and Nuhyal Ulia, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3494–99, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7531>.

⁶³ Nurul, Edhy Rustan, and Andi Muhammad Ajigoena, "Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 231–41, <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>.

Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temalebba menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal. Kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta keterlibatan aktif orang tua merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, tantangan tetap muncul, seperti kurangnya perencanaan kegiatan sekolah, ketidakhadiran siswa yang membutuhkan perhatian khusus, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Hambatan lain seperti jumlah siswa yang terlalu banyak, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas dan akses teknologi juga menjadi kendala signifikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson, yang menekankan bahwa diferensiasi pembelajaran menuntut guru untuk memahami kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa secara mendalam guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, pendapat Sugianto dan Marlina memperkuat bahwa dukungan lingkungan belajar yang memadai dan waktu yang cukup untuk merancang strategi sangat diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penelitian mengenai Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Fase B di SDN 24 Temalebba dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan beragam bentuk penawaran intrakurikuler untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, memperdalam pemahaman konsep, serta memperkuat kompetensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka di SDN 24 Temalebba Palopo sudah menerapkan kurikulum tersebut sejak tahun 2023-sekarang. Apalagi siswa kelas IV sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka ini dibanding dengan kelas lain.
2. Guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan tahap persiapan atau perencanaan, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan, dan ditutup dengan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memantau siswa. Guru dapat menggunakan asesmen formatif, umpan balik individu, serta diskusi reflektif untuk mengetahui apakah strategi diferensiasi berjalan efektif.
3. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ada dari faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Untuk pihak sekolah, disarankan agar terus mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, dengan memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang relevan dengan pengembangan profesionalisme mereka.
2. Untuk para guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah, guru perlu terus belajar dan mengasah kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini penting agar proses pendidikan dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Untuk siswa, diharapkan agar senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, *and* Muhammad Hartana Iswandi Putra. "Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8, no. 6 (2021): 2001–10. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>.
- A Mujahid, A Aderus, M Mirnawati, F Firman. " A Mujahid, A Aderus, M Mirnawati, F Firman." *Indonesia: A Perspective of the Qur'an*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan (2022)
- Al-Maragi, Ahmad Mustofa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi* 25. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, *and* Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 5.
- Andajani, Kudubakti. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022).
- Aprima, Desy, *and* Sasmita Sari. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022): 95–101.
- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 118–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Collins, Sean P, Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Konsep Teoritis," 2021.
- Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 2023.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Elviya, Diyanayu Dwi, *and* Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya." *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11, no. 8 (2023): 1–14.

- Fatimah, Siti, and Riana Mashar. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-kanak" 3 (2023): 1–10.
- Firman. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d., 1–29.
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, Badroh Rif'ati, et al. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Hasanah, Oktavia Nur, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education" 8, no. 1 (2024): 204–13.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Firman. *Mata Kata Inspirasi*. 1st ed. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Heni Susanti, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 13404–8. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 4th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Hisbullah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 9–24. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hisbullah, Hisbullah. *Analisis Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Butung I Kecamatan Wajo Kota Makassar*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Intan Nurasita, Putri, Agus Suprijono, and Muhammad Ilyas Marzuqi. "Strategi Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 31 Gresik." *Dialektika Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2024): 233–44.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, and Aflahatul Fazriyah. "Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Kabupaten Purwakarta." *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1658–67. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. "Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang." *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Julianto, Indra Rasyid, and Annisa Sauvika Umami. "Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada

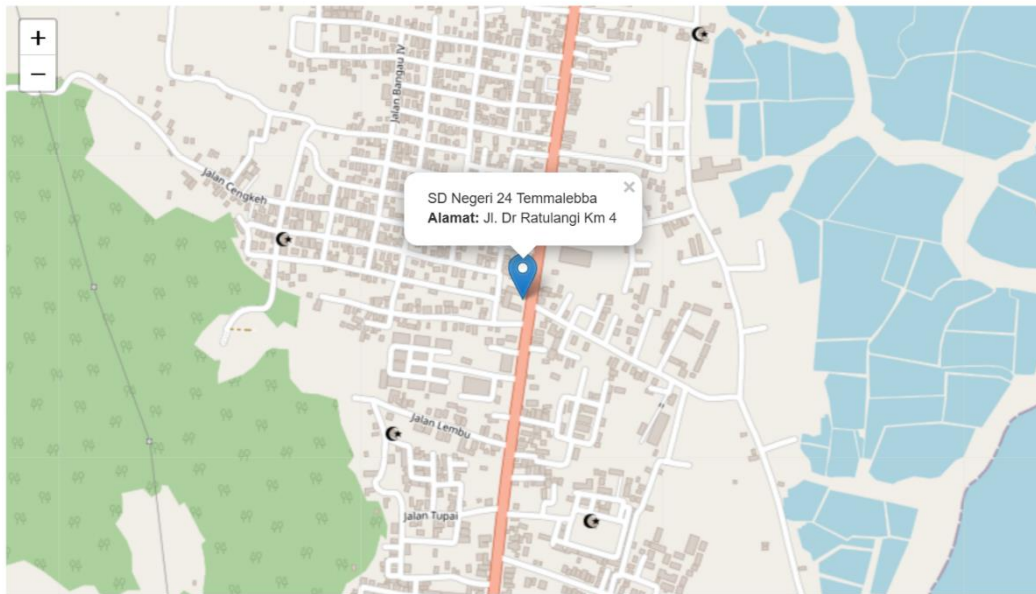
- Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, 208–216. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Samasta/article/view/208-216>.
- Kepmendikbudristekdikti. “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.” *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Lutfiani, Dita Rafika. *Perspektif Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo*. Dis. IAIN Ponorogo, 2023.
- Kua, Maria Yulian, Edi Susanto, Imaningtyas, M. Fuad Sya’ban, Nurdin, Sardin, Hanifah, and Yamolala Zega. *Strategi Belajar Mengajar Dari Teori Hingga Aplikasi*. Edupedia Publisher, 2023.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Marlina, *et al.* “Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Orthopedagogik* 1, no. 03 (2020): 1–20.
- Maskur, Maskur. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.
- Maulana, Ahmad, Ahmad Rasyid, Fachri Husaini Hasibuan, Amiruddin Siahaan, and Amiruddin. “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 203–12.
- Maulidia, Feny Rahma, and Aulya Nanda Prafitasari. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik.” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. 1st ed. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ec_hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=H.+E.+Mulyasa,+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+\(Bumi+Aksara,+2023\),&ots=U7hfXpK-62&sig=GDNPVL8rEV7Zx-eKmHmRWoVreuY&redir_esc=y#v=onepage&q=H. E. Mulyasa%2C Implementasi Kurikulum M.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ec_hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=H.+E.+Mulyasa,+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+(Bumi+Aksara,+2023),&ots=U7hfXpK-62&sig=GDNPVL8rEV7Zx-eKmHmRWoVreuY&redir_esc=y#v=onepage&q=H. E. Mulyasa%2C Implementasi Kurikulum M.)
- Nafi’ah, Zumrotun, Yunita Sari, and Nuhyal Ulia. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3494–99. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7531>.
- Naibaho, Dwi Putriana. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu

- Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik.” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.
- Nurul, Edhy Rustan, and Andi Muhammad Ajigoena. “Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 231–41. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>.
- Pancaria, I Nyoman, Putu Yulia Angga Dewi, I Ketut Suparya, Made Adi Nugraha Trisnangrat, Komang Surya Adnyana, I Putu Suardipa, Ni Nyoman Kurniawati, et al. “Pelatihan Dan Pendampingan Menjadi Guru Yang Inovatif Pada Era Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kecamatan Nusa Penida.” *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)* 8, no. 1 (2024): 7–11. <https://doi.org/10.36002/jpd.v8i1.3011>.
- Prasetyo Nograho, Adhi, and Lia Mareza. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran SBdP Di SD Negeri 1 Tanjung.” *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 2, no. 2 (2024): 49–58. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.34>.
- Pratama, Adi. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 605–26. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Puspita, Dian, and Heru Purnomo. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 187–95. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.27012>.
- Rachmadhani, Santa Aulia Devi, and Putri Ulfa Kamalia. “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 178–92. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.
- Rahman, Indah Afidah, Friska Aqilah Vilanti, Friscilla Wulan Tersta, Musyayyadah, and Linardo Pratama. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Beberapa Kabupaten.” *Education and Library Journal* 1, no. 1 (2024): 41–49.
- Ramadhani, Novi. *Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga Bawang Goreng Di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2023.
- Ryan, Joanna, and Jessica Bowman. “Teach Cognitive and Metacognitive Strategies to Support Learning and Independence.” *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3, no. 3 (2022): 170–84. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>.
- Saiful Bahri, Moh. “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar.” *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Salmawati, S, A Riawarda, and D Ilham. “Pengembangan Modul Ajar PAI

Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 361–72. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/316%0Ahttps://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/316/304>.

Swandewi, Ni Putu. “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar.” *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 53–62.

LAMPIRAN



Lampiran1 Maps SDN 24 Temalebba Palopo

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di jalan Dr. Ratulangi Kecamatan Bara Kota Palopo dan berjarak kurang lebih 5 Km dari Kota. Penelitian ini tepatnya berlokasi di sekolah SND 24 Temalebba Palopo. Sekolah Dasar Negeri 24 Temalebba Palopo berdiri sejak tahun ajaran dibukanya pembelajaran 1971/1972. Pemberian nama sekolah Temalebba sudah mengalami pergantian 2 periode yang pertama bernama “SDN 234 Temalebba” yang di lakukan oleh “Institusi Presiden (INPRESS)”. Pemberian nama “Temalebba” di berikan pada sekolah tersebut di karenakan mempunyai makna yakni “ tidak pernah kosong ataupun kecewa bila yang datang di sekolah tersebut”. Sekolah menerima peserta didik siswa/siswa tingkat dasar dan menerima 6 kelas masing-masing di dalam kelas terdapat siswa yang berjumlah 25-30 siswa dan setiap kelas di dalamnya terdiri dari siswa-siswi yang terlibat dalam proses pembelajaran.

SDN 24 Temmalebba berdomisili di daerah yang strategis yaitu berada di pinggir jalan poros lintas provinsi, yaitu berada di jalan DR. Ratulangi, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Secara geografis SDN 24 Temmalebba dekat dengan beberapa kantor pemerintah, dan beberapa jenjang sekolah yang lebih tinggi dari sekolah dasar baik sekolah negeri maupun swasta, yang ada di Kecamatan Bara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, selain itu SDN 24 Temmalebba dekat dengan jalan bebas hambatan yang ada di pinggir laut (jalan lingkar). Sdn 24 Temmalebba juga banyak di dukung oleh sarana vital, yang berada di sekitar sekolah.

Pada saat awal pembangunan sekolah ini, berdasarkan informasi dari salah satu tokoh masyarakat bernama "Arifin Bantong", lokasi bangunan SDN 234 Temalebba diperoleh dari tanah wakaf almarhuma istri "H. Abu", yang merupakan pemilik asli tanah tersebut. Tanah seluas 2352 m² ini dibeli oleh BP-3 pada tahun 1973, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kali/sungai, sebelah timur dengan Jalan Raya, sebelah selatan dengan Daeng Mamuji, dan sebelah barat dengan H. Abu. Pemilik tanah tersebut menyerahkan sebidang tanah kepada pihak SDN 234 Temalebba yang didanai melalui Dana Rehab pada tahun 2005. Selanjutnya, pada tahun ajaran 1983, SDN 234 Temalebba meluluskan angkatan pertamanya yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

4. Visi dan Misi Sekolah SDN 24 Temmalebba

SDN 24 Temmalebba Kota Palopo memiliki gambaran moral yang mencerminkan profil sekolah ideal di masa depan, yang diwujudkan melalui visi dan misi sekolah berikut ini:

a. Visi SDN 24 Temmalebba

- 1) Mewujudkan peserta didik manusia yang berakhlak mulia berkualitas, cerdas, terampil berkarakter dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi SDN 24 Temmalebba

- 1) Menciptakan sekolah yang bernuansa religius.
- 2) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk indah dan nyaman.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Mewujudkan kerja sama yang harmonis seluruh warga sekolah didalam maupun luar sekolah.

5. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN 24 Temmalebba memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang di tunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 12 guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama

dan Budi Pekerti, 2 orang guru PJOK, 1 orang tenaga administrasi (operator sekolah), 1 orang tenaga pustakawan, 1 orang tenaga keamanan, dan 1 orang caraka.

Adapun daftar nama-nama guru SDN 24 Temmalebba yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Guru SDN 24 Temmalebba Palopo

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Kamriah, S.Pd., MM	P	Kep. Sekolah
2.	Norma, S.Pd	P	Gr. Mapel
3.	Munabira, S.Pd	P	Gr. Kelas
4.	Abdul Rasid, S.Pd	L	Gr. Kelas
5.	Suriani, S.Pd.I	P	Gr. Mapel PAI
6.	Syamsiar Saing, S.Pd.SD	P	Gr. Kelas
7.	Ita Rahmayanti, S.Pd.SD	P	Gr. Kelas
8.	Tuti Handayani, S.Pd.SD	P	Gr. Kelas
9.	Rosalina Raba, S.Th	P	Gr. Mapel PAK
10.	Ammase Thosibo, S.Pd	L	Gr. Kelas
11.	Dewi Sulvianti, S.Pd	P	Gr. Kelas
12.	Tenri Adha, S.Pd.I	P	Gr. Mapel PAI
13.	Hernita Kasim, S.Pd	P	Gr. Kelas
14.	Suciati, S.Pd	P	Gr. Kelas
15.	Sukaena Suardi, S.Pd	P	Gr. Kelas
16.	Indasari, S.Pd	P	Gr. Kelas
17.	Syamsuddin, S.Pd	L	Gr. Mapel PJOK
18.	Hesti Valentin Musa, S.Pd	P	Gr. Kelas
19.	Santry Ahmad, S.Si	P	Operator
20.	Tendri Sa'na Mursalim, S.Pd	P	Pengelola Perpustakaan
21.	Nurhidayat	L	Satpam
22.	Ridwan Zubair	L	Caraka

Sumber Data: *Tata Usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Tahun 2025*

6. Karakteristik Siswa

Peserta didik di SDN 24 Temmalebba umumnya berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, namun sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagian besar peserta

didik menganut agama Islam. Dari sisi sosial budaya, peserta didik memiliki beragam latar belakang karena banyak orang tua mereka adalah karyawan yang ditempatkan dari berbagai daerah. Selain itu, minat dan bakat peserta didik pun sangat beragam. Oleh karena itu, dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan utama agar pendidikan yang diberikan mampu mencerminkan keadilan dalam keberagaman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah menyediakan berbagai program pengembangan potensi dan minat peserta didik. Program-program ini dirancang dengan memperhatikan empat aspek utama, yaitu sosial, emosional, intelektual, dan fisik, dengan aspek spiritual sebagai landasan utamanya.

Adapun daftar jumlah siswa SDN 24 Temmalebba yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SDN 24 Temalebba Palopo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1.	1A	10	20	30
2.	1B	10	20	30
3.	2A	14	11	25
4.	2B	17	13	20
5.	3A	16	14	30
6.	3B	16	15	31
7.	4A	14	15	30
8.	4B	13	14	27
9.	5A	13	17	30
10.	5B	15	19	32
11.	6A	11	18	29
12.	6B	11	18	29
JUMLAH		160	194	354

Sumber Data: *Tata Usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Tahun 2025*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta layanan bimbingan dan penyuluhan. Apabila sarana dan prasarana tersedia secara lengkap atau memenuhi standar minimal, maka peluang keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan semakin besar.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana SDN 24 Temalebba Palopo

No.	Jenis Ruang/Gedung	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12
2.	Ruang kepek, Ruang guru-guru, Ruang tata usaha	1
3.	Perpustakaan	2
4.	WC/Kamar kecil	5
5.	Gudang	1
6.	Lapangan Olahraga	1
7.	Kantin	1
8.	Musholah	1
9.	Ruang ketrampilan	1

Sumber Data: *Tata Usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Tahun 2025*

Sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan berbagai fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, khususnya di SDN 24 Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap menjadi faktor penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan bagi seluruh peserta didik di sekolah tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang

“ Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Fase B di SDN 24 Temalebba ”

Nama : Munabira, S.Pd.

Status : Guru kelas IV

Tanggal : 25 Mei 2025

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?. Khususnya di kelas IV? Jawaban: Di SDN 24 Temalebba sudah menerapkan kurikulum merdeka ini sejak tahun 2023 sampai sekarang. Apalagi di kelas IV sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka belajar ini di bandingkan dengan kelas lain.
2.	Bagaimana cara ibu menerapkan kurikulum merdeka ini, agar pembelajaran lebih efektif? Jawaban : Kurikulum merdeka itu sebenarnya, tidak terlalu jauh dari kurikulum lama atau dari kurikulum K13. Kalau kurikulum merdeka salah satunya itu menggunakan teknologi. Wah, dan di situ kesulitan saya karena saya ini guru tua, itu kendalanya yang pertama banyak menggunakan teknologi tapi kalo masalah proses pembelajarannya hampir sama yang dulu. Yang dulu kurikulum lebih berfokus pada siswa sedangkan yang sekarang guru itu hanya sebagai pengarah saja. Dan proses pembelajarannya harus sesuai dengan fakta dan hanya satu perbedaannya itu ada itu namanya proyek P5 pembelajaran berbasis proyek. Kalo sekarang menggunakan modul ajar dan ATP.
3.	Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran? Jawaban: Langkah pertama yang saya lakukan adalah mencari tahu jenis pembelajaran yang sesuai dan disukai oleh anak-anak. Misalnya, saat membahas materi “penyebab permasalahan”, saya tidak langsung mengajarkannya. Sebelumnya, saya memastikan

	apakah anak-anak sudah memahami konsep sebab-akibat. Saya memeriksa pemahaman mereka terlebih dahulu. Jika ternyata mereka belum paham, maka itu menjadi tugas saya untuk mencari metode yang tepat agar mereka bisa memahami dan mengingat konsep tersebut. Namun jika semua sudah paham, saya sangat bersyukur karena saya bisa melanjutkan ke materi “penyebab permasalahan.
4.	Bagaimana Ibu menentukan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jawaban: Tergantung dari situasi dan kondisi minat dan bakat siswa. Maksudnya begini terkadang itu bisa menggunakan metode sendiri karena kalo mengajar ki. Itu metode akan muncul dengan sendirinya, meskipun sudah membuat modul ajar. Karena dalam kelas itu terdapat berbagai macam karakter anak-anak. Salah satu kebutuhan itu betul-betul itu anak-anak di lihat didampingi. Lihat saja kebutuhannya anak-anak minatnya baru kita mendampingi
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif? Jawaban: Saya lebih banyak mengadakan kelompok karena kalo masing-masing begini biasanya lebih banyak ributnya kalo kelompok mereka lebih aktif. di akhir pembelajaran apakah lebih dominan yang mengerti apa tidak. Biasanya kalau lebih dominan yang tidak mengerti akan saya ulang kembali pembelajaran tersebut dengan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan
6.	Apakah peserta didik merasa senang dalam pembelajaran berdiferensiasi ini? Jawaban: Tanggapan siswa baik , hampir seluruh siswa menunjukkan semangat meskipun ada satu dua siswa yang kurang aktif. Semangat belajar mereka juga terlihat cukup baik, saat saya memberikan tes diagnostik mereka sangat serius mengerjakannya
7.	Apa langkah yang Ibu ambil jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut? Jawaban: Setelah kegiatan pembelajaran berakhir atau setelah saya selesai menjelaskan materi, saya biasanya menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum memahami. Jika ada yang mengaku belum mengerti, saya akan membimbing mereka kembali dengan menanyakan bagian mana yang belum

	dipahami, lalu memberikan penjelasan ulang pada bagian tersebut. Terkadang, saya juga meminta teman sekelas yang sudah memahami materi untuk membantu menjelaskan kepada temannya yang masih kesulitan, yang dikenal dengan istilah tutor sebaya
8.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi? Jawaban: Sekolah, lingkungan ,keluarga termasuk juga mencari informasi di internet dan Salah satunya itu penghambat di lingkungan keluarga. Kalo anak-anak itu sudah <i>broken home</i>, tinggal bagaimana penanganannya agar anaknya ikut belajar

Lampiran 2 pedoman wawancara guru

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang

“ Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Fase B di SDN 24 Temalebba ”

Nama : Kamriah, S.Pd.,MM

Status : Kepala Sekolah

Tanggal : 25 Mei 2025

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?. Khususnya di kelas IV?
2.	Bagaimana cara ibu menerapkan kurikulum merdeka ini, agar pembelajaran lebih efektif?
3.	Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran?
4.	Bagaimana Ibu menentukan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif?
6.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif?

Lampiran 3 pedoman wawancara kepala sekolah

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran	3. Guru menyiapkan modul ajar yang mengakomodasi perbedaan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. 4. Adanya strategi penilaian awal untuk mengetahui kebutuhan siswa.	✓	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	6. Guru membedakan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa 7. Guru menggunakan berbagai metode/ strategi (diskusi, proyek, dan tutor sebaya) 8. Guru memberikan tugas 9. Guru memberi ruang bagi siswa memilih cara belajar atau produk akhir pembelajaran 10. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang tertinggal dengan pembelajarannya.	✓	
4.	Pengelolaan kelas	3. Guru mengelompokkan siswa secara fleksibel berdasarkan kebutuhan belajar 4. Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif	✓	
5.	Evaluasi dan refleksi	4. Guru melakukan penilaian formatif 5. Guru memberikan umpan balik 6. Guru melakukan refleksi untuk memperbaiki strategi kedepan.	✓	

Data observasi guru

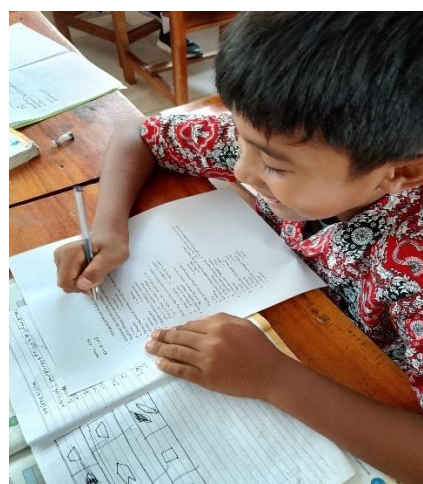
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 4, wawancara Guru Kelas IV



Lampiran 4, Observasi di Kelas IV



Lampiran 4, Tes Diagnostik Kelas IV SDN 24 Temalebba

Lampiran 5, Lembar Tes Diagnostik

Nama :

BAHASA INDONESIA

1. Antonim dari kata "panas" adalah
2. Sinonim dari kata "marah" adalah
3. Fungsi tanda baca titik adalah
4. Fungsi tanda baca koma adalah
5. Perhatikan kalimat berikut ini :
Budi sedang bermain bola di lapangan.
Kata kerja dalam kalimat tersebut adalah

MATEMATIKA

1. Hasil dari $25 + 13$ adalah
2. Jika 1 guru mengajar 24 murid. Hitunglah jumlah guru yang dibutuhkan untuk mengajar 72 murid!
Jawab :
3. Jarjit membeli sebuah polpen seharga Rp 3.500. Jika Jarjit membeli 2 buah polpen dan membayar dengan uang Rp 10.000, hitunglah uang kembalian Jarjit!
Jawab :
.
.
4. Hitunglah hasil dari $15 - (8 + 3) =$
5. Berapakah hasil dari $3 \times 4 + (12 : 3) =$

ILMU PENGETAHUAN ALAM

1. Perubahan bentuk benda dari padat ke cair disebut
2. Tuliskan jenis-jenis benda!
.
3. Tuliskan bagian-bagian tumbuhan!
Jawab :
.
4. Bagaimana cara tubuh kita mendapatkan energi?
Jawab :
5. Penyakit yang ditimbulkan akibat adanya gangguan pada lambung adalah
.

Lampiran 6, Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator I

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU
STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV FASE B DI SDN
24 TEMALEBBA**

Nama Validator : Dr. Muh. Guntur, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Fase B Di SDN 24 Temalebba**", saya, Titi Rahayu, dengan NIM 21.0205.0081, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.				✓	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penerapan pembelajaran.				✓	

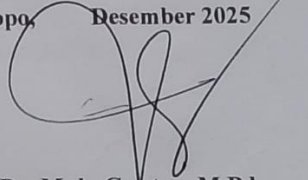
Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Perbaiki sesuai Catatan!

Penilaian Umum:

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- ⊙ Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Desember 2025


Dr. Muh. Guhtur, M.Pd.

NIP. 19791011 201101 1 003

Lampiran 7, Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator II

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU
STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV FASE B DI SDN
24 TEMALEBBA**

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom.,M.T.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Fase B Di SDN 24 Temalebba**", saya, Titi Rahayu, dengan NIM 21.0205.0081, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian ini sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penerapan pembelajaran.			✓		

Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- Perbaiki redaksi pertanyaannya sesuai saran validator
- Uraikan strategi yg digunakan di setiap teoriya.
- Uraikan pertanyaan di setiap soal dan rumusan masalah

Penilaian Umum:

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- ✓ ○ Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Desember 2025

Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

NIP. 19791210 200501 2 001

Lampiran 8, Surat Izin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-1093/In.19/FTIK/HM.01/03/2025 Palopo, 17 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Titi Rahayu
NIM	: 2102050081
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "**Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Fase B di SDN 24 Temalebba**". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 196705162000031002

Lampiran 9, Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Palopo


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos. 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0455/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: TITI RAHAYU
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Maccorae, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102050081

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV FASE B DI SDN 24 TEMALEBBA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD Negeri 24 Temalebba Palopo
Lamanya Penelitian	: 22 April 2025 s.d. 22 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 April 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 10, Modul ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : SUCIATI, SP.d
Nama Sekolah : SDN 24 TEMMALEBBA
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	SUCIATI, S.Pd
Instansi	:	SDN 24 TEMMALEBBA
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab V	:	Bertukar atau Membayar
Tema	:	Literasi Keuangan
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
- Peserta didik dapat memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- Peserta didik dapat memahami dan menulis teks prosedur.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku bacaan sesuai tema
- Tanah liat atau kotak/kaleng bekas atau bambu
- Kertas
- Alat tulis dan warna
- Alat warna
- Internet, misalnya: http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasifinansial.pdf
<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materipendukung-literasi-finansialgabung.pdf>

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi
- Mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya
- Mencari informasi dalam teks lain (baik cetak maupun digital) menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik pada teks yang dibaca.

Mengamati

- Menemukan informasi yang disampaikan lewat infografik dengan mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi).

Menulis

- Mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik dan koma, serta mengenali maknanya.

Membaca

- Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.

Menulis

- Menulis teks prosedur sederhana.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan kombinasi subjek dan predikat, kata depan, dan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik tertentu.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca cerita “Ditukar dengan Apa?” peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan tokoh dengan baik.
- Dengan membaca “Ditukar dengan Apa?”, peserta didik dapat menyebutkan tujuan penulis dengan tepat.
- Melalui kegiatan mencari informasi tentang sejarah uang dalam Kehidupan manusia, peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan benar.
- Melalui kegiatan mengamati infografik, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat.
- Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca dengan tepat sesuai ketentuan Bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menceritakan kembali isi teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks “Ayo Menabung”, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas.
- Melalui kegiatan menuliskan cara menabung di bank, peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan baik.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman menabung, peserta didik dapat menulis kalimat dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menulis teks prosedur

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah yang kalian lihat? Coba ceritakan, ya!
- Apakah kalian pernah melihat semua uang Indonesia seperti yang ada di atas meja?
- Tahukah kalian kegunaan benda berbentuk ayam atau rumah yang ada di dalam gambar?
- Menurut kalian, apakah gunanya uang?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Guru bisa mengawali bab ini dengan membahas gambar pembuka Bab V dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengalamannya berurusan dengan uang.

Pertanyaan pemantik pada Buku Siswa bisa dikembangkan, misalnya dengan bertanya apakah ada

peserta didik yang pernah kehilangan uang, bagaimana perasaan mereka, dan apa yang mereka lakukan sesudahnya.

Mereka juga bisa diajak berdiskusi merencanakan sesuatu yang akan dibeli atau yang akan dilakukan seandainya punya uang banyak.

Berikan kebebasan kepada mereka untuk berimajinasi.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks “Ditukar dengan Apa” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?” kemudian mendiskusikan masalah yang dialami tokoh bersama teman.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa mengawali pembelajaran dengan membacakan nyaring teks “Ditukar dengan Apa?” dengan intonasi yang sesuai dengan karakter hewan dalam cerita.
- Minta peserta didik mengamati gambar dan menemukan ekspresi tokoh masing-masing, adakah yang terlihat senang atau tidak senang.
- Beri peluang kepada peserta didik untuk berpendapat dan menyimpulkan sendiri sebelum guru memberi penjelasan tentang istilah “barter”.

Inspirasi Kegiatan

Simulasi barter

- Minta peserta didik bekerja berkelompok. Minta mereka mengeluarkan isi tasnya. Ajak mereka melakukan simulasi barter di antara anggota kelompok atau kelompok lain. Misalnya, dua penghapus ditukar dengan satu tempat pensil. Menciptakan alat tukar lain
- Ajak peserta didik berimajinasi, seandainya hari ini tidak ada uang, alat tukar apa yang hendak mereka ciptakan.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.

Kesalahan Umum

Menghindari simulasi atau permainan karena tak ingin kehabisan waktu.

Permainan sangat membantu pemahaman peserta didik, salah satunya untuk memahami bacaan. Suasana gembira akan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti

waktu yang digunakan untuk bermain (tentu permainannya pun terencana) sangat bermanfaat bagi daya belajar peserta didik.

2. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?” dan menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis.

Tip Pembelajaran

- Jika peserta didik belum memahami pertanyaan “apa tujuan penulis”, guru dapat menjelaskan bahwa mereka diminta menyebutkan manfaat setelah membaca cerita tersebut.
- Kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Namun, untuk kelas besar, sebaiknya tertulis agar guru lebih mudah memantau jawaban peserta didik.
- Jawaban peserta didik untuk pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan ini mungkin bervariasi. Tidak apa-apa jika peserta didik memberikan jawaban menggunakan kalimat atau kata-kata berbeda. Sepanjang maksud yang ingin disampaikan adalah sama, jawaban tersebut dapat diterima.

Inspirasi Kegiatan

Nilai uang di masa lampau

- Minta peserta didik membandingkan nilai uang pada masa sekarang dengan nilai uang pada masa lampau. Untuk itu, peserta didik perlu mewawancarai orang tua atau kakek-nenek. Tanyakan, misalnya, apa saja yang dapat dibeli dengan uang seribu rupiah pada saat mereka masih seusia peserta didik.
- Minta peserta didik melaporkan temuannya.

3. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?”, mencari informasi dengan topik serupa pada sumber lain (buku atau internet), kemudian menuliskan rangkumannya.

Tip Pembelajaran

- Beri panduan peserta didik untuk mengakses buku tentang uang di perpustakaan atau taman bacaan.
- Dengan pendampingan orang tua, peserta didik bisa diminta mencari informasi melalui internet dengan kata kunci “uang”.
- Beri peserta didik pilihan kata kunci lain, misalnya “sejarah uang”, “manfaat uang”, “uang pada masa lalu”.
- Laman Web yang dapat diakses antara lain
 - Situs milik Bank Indonesia, bagian Edukasi <https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/Default.aspx> dan <https://www.bi.go.id/id/rupiah/komunikasi-merawat-rupiah/Default.aspx>
 - Wikipedia tentang uang <https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>

Kesalahan Umum

Melewatkan buku dan langsung menggunakan internet.

Memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi sangat penting. Oleh karena itu, walau internet lebih praktis, upayakan peserta didik memperoleh pengalaman merujuk informasi dari berbagai sumber, termasuk dari narasumber yang sesuai.

Menirukan dan Melakukan

4. Peserta didik mampu menyimpulkan dialog dari teks naratif dan memperagakannya

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan perbedaan ragam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Ragam bahasa lisan lebih longgar dan tidak selalu mengikuti bahasa baku.
- Tidak apa-apa jika peserta didik menyelipkan kosakata daerah dalam dialognya.

Inspirasi Kegiatan

Drama

- Tantang peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka dan membuat drama pendek berdasarkan cerita “Ditukar dengan Apa?”.
- Sebagai selingan, drama juga dapat dibuat dalam bahasa daerah.

5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Mengamati

1. Peserta didik mengamati infografik, lalu bersama teman menguraikan informasi yang didapat dari infografik tersebut.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Ingatkan peserta didik untuk mencuci tangan setelah memegang uang.
 - Minta peserta didik menjelaskan inti informasi yang disampaikan infografik tersebut.
 - Sebaiknya guru membawa uang kertas rupiah sebagai contoh agar peserta didik mempraktikkan “Dilihat, Diraba, dan Diterawang”.
 - Ajak peserta didik mengamati lebih dekat gambar yang terlihat jelas dan tidak jelas.
 - Pandu peserta didik mengamati dan menganalisis informasi yang ada pada selembar uang, baik dalam bentuk simbol, gambar, maupun teks.
- Perhatikan apakah informasi berikut ini selalu ada pada setiap uang kertas:
- penulisan nilai uang;

- nomor seri uang;
- tahun uang dikeluarkan;
- tanda tangan;
- hologram; dan
- lain-lain.

Rujukan untuk ini dapat ditemukan di: <https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/Default.aspx>

Inspirasi Kegiatan

Perjalanan uang

- Ceritakan proses uang bermula dari Bank Indonesia–bank–nasabah–penjual sayur–tukang sayur–pembeli sayur–anak sekolah–penjual kantin–anak sekolah yang lain–dan seterusnya.
- Sampaikan bahwa uang berpindah tangan berkali-kali. Oleh karena itu, minta peserta didik membiasakan diri tidak memainkan uang dan segera mencuci tangan setelah memegang uang.

Uang Lain

- Jika memungkinkan, guru dapat membawakan uang dari negara lain, atau uang rupiah lama yang sudah tidak berlaku.
- Minta peserta didik menguji apakah “Dilihat, Diraba, dan Diterawang” juga berlaku pada uang tersebut.

Kesalahan Umum

Selalu menghendaki komentar yang benar.

Kegiatan mengamati gambar berpeluang menciptakan suasana gaduh karena lazimnya peserta didik mampu dan ingin berpendapat.

Tidak semua peserta didik berpendapat sesuai petunjuk, beberapa bisa tergoda untuk berkomentar menyimpang dari tema—misalnya berkomentar tentang kumis tokoh yang gambarnya tercantum pada uang.

Alih-alih menghentikan atau mengkritik komentar semacam itu, guru bisa mengarahkan kembali diskusi dengan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Setelah membaca penjelasan di Buku Siswa dan/atau mendengarkan penjelasan guru, peserta didik menyalin tabel ke buku tulisnya dan mengerjakan latihan.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Bantu peserta didik memahami tabel nilai angka yang ada di Buku Siswa. Peserta didik mungkin sudah mempelajarinya di pelajaran berhitung, tetapi tidak ada salahnya mengulang kembali. Jika semua peserta didik sudah memahaminya, langkah ini bisa dilewatkan saja.
- Kolom paling kiri adalah nilai yang ditulis dalam angka. Minta peserta didik memperhatikan cara penempatan titik (.) di antara angka tersebut.
- Kolom di tengah adalah cara membacanya. Bacalah secara bersama-sama dengan peserta didik.
 - o Cobalah mengganti angka 1 dengan angka lain.
 - o Cobakan dengan beberapa kombinasi angka lainnya.
- Kolom paling kanan adalah sebutan untuk posisi angka tersebut.
- Ajarkan cara penulisan secara bertahap dengan mengingatkan kembali peserta didik pada lambang rupiah.
- Sampaikan bahwa lambang dan angka ditulis tanpa spasi (lambang dan angka menempel).
- Jelaskan peletakan titik pada angka dan koma nol nol pada bagian akhir nilai uang.

Inspirasi Kegiatan

- Minta peserta didik memperhatikan tulisan angka dan huruf yang ada pada uang, kemudian membandingkannya dengan kaidah yang ditulis di Buku Siswa.
- Minta mereka membuat daftar makanan di kantin sekolah atau warung, kemudian melengkapinya dengan harga yang ditulis dengan bilangan dan huruf.

Kesalahan Umum

Guru tidak mencontohkan sikap yang konsisten.

Peserta didik belajar lebih banyak melalui teladan orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru.

Guru perlu memperlihatkan sikap konsisten dalam mempraktikkan penggunaan kaidah yang benar ketika berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua, misalnya saat menulis surat atau mengirim pesan melalui gawai

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)

4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Ayo Menabung” dan menceritakan kembali isinya kepada teman.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Ingatkan peserta didik untuk mencari arti kata-kata yang belum mereka ketahui di kamus, lalu menambahkannya ke Kamus Kartu mereka.
- Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Bagilah lagi kelompok kecil itu menjadi tim pencerita dan tim pengingat.
- Kedua tim bertugas membaca teks “Ayo Menabung”.
- Tim pencerita menceritakan kembali isi teks.
- Tim pengingat melengkapi bagian cerita yang tidak disebutkan.
- Jika semua bagian cerita berhasil disebutkan, tugas tim pengingat adalah memberikan pendapat apakah cerita tersebut disampaikan dengan baik oleh tim pencerita.
- Selamat bercerita, mengingat cerita, dan bergembira.

Inspirasi Kegiatan

Ajak peserta didik membuat daftar kebutuhan dan keinginan.
Biasanya, kebutuhan peserta didik dipenuhi orang tua atau wali, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang bersifat tidak pokok tetapi menarik untuk dilakukan atau dimiliki. Pilih salah satu keinginan, perhitungkan jumlah tabungan yang harus disisihkan dan waktu yang diperlukan. Pastikan peserta didik menuliskan nilai mata uang sesuai dengan ketentuan.
Perkenalkan atau ingatkan peserta didik tentang tiga penggunaan uang:

- dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan;
- ditabung untuk kebutuhan mendatang; dan
- disumbangkan untuk membantu orang lain.

Catatan Khusus

Ada kemungkinan guru menjumpai peserta didik yang sama sekali tidak mungkin menabung karena keterbatasan ekonomi orang tua.
Pada bacaan ada tip untuk mendapatkan uang dan menambah tabungan. Peserta didik bisa diarahkan untuk merancang produk yang hendak dibuat dulu dan menetapkan harganya, baru merencanakan jumlah tabungan.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik membaca teks “Ayo Menabung” serta menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan terkait teks dengan kalimat yang jelas.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok membahas satu pertanyaan bacaan dan mempresentasikan jawaban atau pendapat secara bergiliran dengan kalimat yang jelas.
- Pastikan semua peserta didik memperoleh giliran bicara dengan membatasi waktu presentasi sesuai jumlah peserta didik.
- Ajak peserta didik untuk tenang dan menghargai teman yang sedang berbicara.

Inspirasi Kegiatan

Wawancara Teman tentang Menabung

- Minta peserta didik bekerja berpasangan, salah satu bertugas mewawancarai temannya.
- Pewawancara bisa mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan bacaan dan menambah pertanyaan sendiri.
- Dengan banyaknya pasangan wawancara yang berbicara pada waktu bersamaan, suasana bisa menjadi gaduh. Pastikan peserta didik berbicara dengan jelas agar dapat dipahami teman wawancaranya.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang malu-malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membacakan daftar pertanyaan. Sebelumnya, peserta didik atau guru bisa menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud.

Jika yang diwawancarai adalah peserta didik yang pemalu, daftar pertanyaan bisa bersifat ya/tidak.

Meski demikian, peserta didik tetap harus diberi semangat untuk berani berbicara di depan teman-temannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru atau di Buku Siswa, peserta didik mencari informasi tentang cara menabung di bank, lalu membuat tulisan prosedur menabung di bank.

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan ini dengan mengajak peserta didik membaca penjelasan tentang teks prosedur di Buku Siswa. Guru dapat menambahkan keterangan agar peserta didik lebih paham.
- Minta peserta didik untuk terlebih dahulu mencari arti beberapa kata yang mungkin baru bagi mereka, seperti “rekening”, “prosedur”, dan lain-lainnya.
- Kegiatan ini dapat dilakukan berkelompok atau mandiri.
- Guru dapat memberikan instruksi yang lebih spesifik: prosedur menabung di bank atukah

prosedur membuka rekening bank.

- Peserta didik dapat mencari informasi melalui internet dengan pendampingan orang tua.
- Jika memungkinkan, mintalah brosur dari beberapa bank untuk diperlihatkan kepada peserta didik. Walau isinya mungkin sama dengan prosedur menabung yang ada di internet, memperlihatkan brosur asli akan memberikan pengalaman yang berbeda.
- Setelah beberapa kali berlatih, peserta didik bisa diminta menuliskan prosedur tersebut sebagai bagian dari penilaian formatif.

Inspirasi Kegiatan

- Jika memungkinkan, adakan kunjungan ke bank dan mendapatkan informasi secara langsung. Beberapa bank menyediakan mobil keliling dan sekolah dapat bekerja sama dengan pihak bank agar mobil keliling singgah ke sekolah.
- Jika memungkinkan, minta orang tua peserta didik untuk mengajak putra/putrinya membuka rekening dan menabung di bank. Pengalaman ini dapat menjadi bahan tulisan untuk kegiatan berikutnya di bab ini.

2. Peserta didik menulis pengalaman dan pendapat tentang menabung sesuai ketentuan dengan menggunakan panduan

Tip Pembelajaran

- Sebelum peserta didik mulai menulis, guru bias menceritakan pengalaman menabung saat masih kecil dan tantangannya—misalnya tergoda untuk segera memecahkan celengan yang belum penuh. Inspirasi seperti ini membuat peserta didik merasa nyaman dan percaya diri menceritakan pengalaman atau pendapat mereka.
- Sampaikan kepada peserta didik agar menulis dengan menggunakan subjek, predikat, kata depan, dan kata sifat paling tidak satu kali.
- Peserta didik yang pada kegiatan sebelumnya mempraktikkan menabung di bank dapat menuliskan pengalamannya tersebut.

Inspirasi Kegiatan

Menulis pengalaman dalam bentuk surat

Peserta didik dapat menceritakan pendapatnya, memberikan kiat, bahkan mengeluhkan tantangan dalam menabung dan menuliskannya dalam bentuk surat.

Kesalahan Umum

Menetapkan standar di luar kemampuan peserta didik.

Alur Konten Capaian Pembelajaran kegiatan ini adalah peserta didik mampu menulis dengan menggunakan subjek, predikat, kata depan, dan kata sifat. Capaian ini perlu dilatih secara bertahap, tidak bisa diterapkan hanya dalam sekali waktu.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Peserta didik juga dapat merefleksikan pengetahuannya tentang fungsi uang dan manfaat menabung.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab V ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
 - memahami tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks;
 - memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
 - menulis teks prosedur.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan mencari informasi, membaca untuk memahami tujuan penulis, menggunakan tanda baca yang tepat, dan menulis teks prosedur pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 5.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab V

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Mengenali Pesan dan Tujuan Penulis	Mencari Informasi dari Beragam Sumber	Memahami dan Menggunakan Tanda Baca dalam Menuliskan Nilai Uang	Menulis Teks Prosedur
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst.					

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

2. Merefleksikan Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab V

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			

2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab V.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Asesmen Sumatif

Tertulis

Asesmen Sumatif

Asesmen Diagnostik

Pertanyaan pemantik sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tanya jawab sebagai tindak lanjut

Tabel 5.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Tujuan Penulis

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Memahami Tujuan Penulis dan Dapat Menjelaskan Asal Mula Uang Menggunakan Informasi Terperinci dalam Cerita Nilai = 4	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Nilai = 3	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Setelah Diberi Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Memahami Tujuan dan Pesan yang Disampaikan Penulis Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 5.3 Instrumen Penilaian untuk Mencari Informasi dari Berbagai Sumber

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mencari Informasi dan Menambahkan Informasi Lain yang Terkait Nilai = 4	Mampu Mencari Informasi Nilai = 3	Mampu Mencari Informasi dengan Pendampingan Nilai = 2	Belum Mampu Mencari Informasi Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 5.4 Nilai, Bacaan, dan Posisi Angka

Nilai Angka	Baca	Posisi
1	satu	satuan
10	sepuluh	puluhan
100	seratus	ratusan
1.000	seribu	ribuan
10.000	sepuluh ribu	puluh ribuan
100.000	seratus ribu	ratus ribuan
1.000.000	satu juta	jutaan
10.000.000	sepuluh juta	puluh jutaan
100.000.000	seratus juta	ratus jutaan
1.000.000.000	satu miliar	miliaran
1.000.000.000.000	satu triliun	triliunan

Tabel 5.5 Instrumen Penilaian untuk Menulis Nilai Uang dalam Angka dan Huruf

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar dan Cepat Nilai = 4	Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar Nilai = 3	Mampu Menuliskan Sebagian Nilai Mata Uang dengan Benar Nilai = 2	Belum Mampu Menuliskan Nilai Uang dengan Benar Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 5.6 Instrumen Penilaian untuk Menulis Prosedur Sederhana

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan yang Benar dalam Kalimat yang Jelas dan Mudah Dipahami	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan Benar	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Sebagian Urutan Benar	Belum Mampu Menulis Teks Prosedur

Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kuran

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Untuk peserta didik yang mampu memperoleh informasi lebih cepat, berikan tantangan untuk mencari informasi dengan cakupan lebih luas, misalnya uang khusus yang pernah beredar di Indonesia dan menuliskan laporannya.

Kegiatan Perancah dan Pengayaan

- Untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru dapat membuat soal dengan bilangan atau nilai yang lebih kecil.
- Berikan soal yang lebih menantang
- berupa bilangan atau nilai uang yang lebih besar untuk peserta didik yang sudah dapat mengerjakan asesmen dengan cepat dan benar.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.
- Peserta didik yang malu-malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membacakan daftar pertanyaan. Sebelumnya, peserta didik atau guru bisa menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud. Jika yang diwawancarai adalah peserta didik yang pemalu, daftar pertanyaan bisa bersifat ya/tidak. Meski demikian, peserta didik tetap harus diberi semangat untuk berani berbicara di depan teman-temannya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Saatnya berkreasi!

Untuk kegiatan ini, kalian mungkin perlu bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Membuat Celengan

1. Buatlah celengan dari barang bekas seperti kaleng, botol plastik, kotak makanan, dari bambu, atau dari tanah liat.
2. Hiaslah celengan kalian. Kalian bisa membuat gambar dan mewarnainya atau menghiasi dengan tempelan kertas berwarna dan benda lain. Akan lebih baik jika kalian memanfaatkan barang bekas

yang ada di rumah.

3. Tuliskan di selembar kertas impian atau tujuan yang membuat kalian giat menabung.

Contoh:

- *Aku ingin membeli gitar.*
- *Aku ingin membelikan ibuku hadiah ulang tahun.*

Tuliskan kalimat itu dengan huruf tegak bersambung.

4. Tempelkan kertas tersebut di dekat celengan kalian sebagai penyemangat untuk menabung.
5. Presentasikan hasil karya kalian di kelas.



Nilai

Paraf Orang Tua

Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang uang atau penggunaan uang.



Buku berikut ini dapat kalian jadikan pilihan:

- Celengan karya Krishna Sarbahari di Let's Read
- Buku-buku cerita di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>

Lalu, isilah Jurnal Membaca kalian seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Pengetahuan baru yang saya dapat dari buku ini:

.....

.....

Sikap yang ingin saya tiru dari tokoh cerita (jika ada):

.....

.....

RIWAYAT HIDUP



Titi Rahayu, lahir di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Juli 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Waikun dan ibu Rumini. Kakak pertama bernama Suyanto dan kakak kedua Sriyani. Penulis berdomisili di Desa Ketulungan, Kecamatan

Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik di SDN 170 Tulungsari pada tahun 2009-2015. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Sukamaju yang sekarang berubah nama menjadi SMPN 2 Sukamaju dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAS Sohifatussoffa NW. Setelah lulus di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Contact Person: titirahayu719@gmail.com